

**PENGARUH EDUKASI TENTANG KANKER SERVIKS
MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP MOTIVASI
PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA SUKOANYAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MOJO KEDIRI**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh:

**VICKY AMALIYAH HARFI
NIM: 21.13.2.008.1**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
KEDIRI
2024**

**PENGARUH EDUKASI TENTANG KANKER SERVIKS
MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP MOTIVASI
PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA SUKOANYAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MOJO KEDIRI**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan
Pada Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha
Husada Kediri



Oleh:

**VICKY AMALIYAH HARFI
NIM: 21.13.2.008.1**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN GANESHA HUSADA KEDIRI
PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
KEDIRI
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : VICKY AMALIYAH HARFI
NIM : 21.13.2.008.1
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 18 November 2002
Prodi : D III Kebidanan STIKes Ganesha Husada Kediri
Pembimbing 1 : Lailaturohmah,S.ST.,M.Kes
Pembimbing 2 : Neta Ayu Andera, S.Tr.M.Tr.Keb

Menyatakan bahwa KTI yang berjudul : “Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri” bukan penelitian / KTI orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Kediri,
Yang Menyatakan,



VICKY AMALIYAH HARFI

NIM : 21.13.2.008.1

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan KTI penelitian yang berjudul “ Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri ”. KTI ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D III Kebidanan Stikes Ganesha Husada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan KTI ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak guna perbaikan proposal ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan proposal ini, terutama kepada :

1. Dr. Titik Juwariyah., S.Kp., M.Kes selaku Ketua STIKES Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi D3 Kebidanan.
2. Kepala Puskesmas Mojo Kediri Ibu dr. Rindang Fariyah Idana yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa sukoanyar wilayah kerja puskesmas mojo kabupaten kediri.
3. Erda Restiya Agustin, SST.,M.Kes selaku Ketua Program studi DIII Kebidanan STIKES Ganesha Husada Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi DIII Kebidanan STIKES Ganesha Husada Kediri.

4. Lailaturohmah, S.ST.,M.Kes selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, nimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan proposal ini.
5. Neta Ayu Andera, S.Tr.M.Tr.Keb selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan proposal penelitian ini.
6. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan do'a serta motivasi dalam setiap proses pembuatan proposal penelitian ini, sehingga semuanya dapat dilakukan dengan baik
7. Semua sahabat seperjuangan yang dengan caranya sendiri untuk saling mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu.

Semoga KTI penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kesehatan masyarakat. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap usaha yang kita lakukan, Aamiin.

Kediri

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

Oleh : VICKY AMALIYAH HARFI
Judul Usulan Penelitian :PENGARUH EDUKASI TENTANG KANKER
SERVIKS MELALUI MEDIA BOOKLET
TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA
WANITA USIA SUBUR DIDESA SUKOANYAR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJO KEDIRI

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan dewan penguji
seminar usulan penelitian pada tanggal

Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

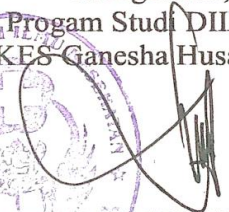


Lailaturohmah,SST.,M.Kes
NIK. 289112322020061



Neta Ayu Andera, S.Tr.M.Tr.Keb
NIK. 2890923220130902

Mengetahui,
Ketua Progam Studi DIII Kebidanan
STIKES Ganesha Husada Kediri



ERDA RESTIYA AGUSTIN, SST.,M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disetujui oleh Tim Penguji pada Seminar Karya Tulis Ilmiah

di STIKES Ganesha Husada Kediri Prodi DIII Kebidanan

Tanggal

Tim Penguji

Penguji 1 : Diyan Wahyuningsih, SST.,M.Tr.Keb



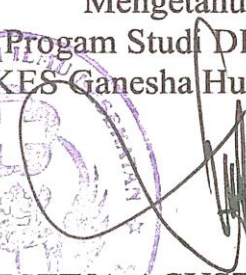
Penguji 2 : Erda Restiya Agustin, SST.,M.Kes



Penguji 3 : Neta Ayu Andera, S.Tr.M.Tr.Keb



Mengetahui,
Ketua Progam Studi DIII Kebidanan
STIKES Ganesha Husada Kediri



ERDA RESTIYA AGUSTIN, SST.,M.Kes

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. ”

(QS. Al – Insyirah : 5 – 6)

“ Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu
hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak
akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga denga
napa yang kita perjuangkan hari ini. ”

“ Akan selalu ada hari baik, tetaplah tumbuh dan lebih kuat lagi “

(Vicky Amaliyah Harfi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja & puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang terhebat, tercinta, dan terkasih yang telah banyak memberikan perhatian yang tulus serta motivasi, akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia KTI ini saya persembahkan untuk :

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Ganesha Husada Kediri serta seluruh civitas akademiknya yang telah menjadi wadah peneliti dalam menambah ilmu dan berbagai pengalaman untuk kehidupan saat ini dan mendatang
2. Cinta pertama, ayahku tercinta Purwanto & Pintu surga dan panutanku, mama tercinta Vica Yuti Varina beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat, motivasi yang tiada henti, menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang dan penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Dua adikku tercinta, Afariel Davitra Erlangga & Nur Ridho Fajar Erlangga terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Serta keluarga besar saya terutama nenek saya Suwati yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan lainnya disetiap langkah saya.
5. Kepada sahabat saya Anggi Tri Wulandari, Fitri Yuni Laninda, Etania Krista Lupytsari yang telah memberi support, motivasi serta yang dengan sabar

mendampingi saya, mendengar keluh kesah saya, sahabat terbaik saya serta penguat saya selama menempuh pendidikan dan selalu menemani saya selama proses penelitian hingga selesai.

6. Keluarga Besar Kebidanan angkatan 2024, yang telah memberikan doa, pengalaman, maupun dukungan lainnya.
7. Club tercinta Persik Kediri dan teman-teman supporter saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu penulis sampaikan terimakasih. Bahwa sejatinya Sepakbola dan pertemanan adalah obat penghibur lara di setiap kondisi Bangsa bersama dibarisan menuju indahnya pelabuhan.
8. Terakhir teruntuk diri saya sendiri Vicky Amaliyah Harfi terima kasih telah memilih untuk bertahan sejauh ini, terimakasih untuk tidak menyerah saat kamu hampir ingin menyerah, terima kasih sudah bangkit dari apa yang membuatmu sakit, terimakasih kamu sudah kuat,sudah hebat. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan KTI ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Vicky. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

ABSTRAK

PENGARUH EDUKASI KANKER SERVIKS MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DIDESA SUKOANAYAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJO KEDIRI

VICKY AMALIYAH HARFI

Vicky Amaliyah Harfi , Lailaturohmah , Neta Ayu Andera,

Email : vickyamaliyah64@gmail.com

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum di kalangan wanita dan dapat dicegah dengan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Namun, banyak wanita masih kurang memahami pentingnya pemeriksaan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang kanker serviks melalui media booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.

Penelitian ini menggunakan desain *one grouppre-test and post-tes design* dengan pendekatan pretest-posttest Sebanyak 35 responden di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yang menerima edukasi melalui media booklet. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat motivasi sebelum dan sesudah intervensi,

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor motivasi sebelum dan setelah pemberian edukasi, dengan nilai $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media booklet efektif dalam meningkatkan motivasi pemeriksaan IVA. Temuan ini menyarankan bahwa pendekatan edukasi seperti ini dapat digunakan sebagai strategi penting dalam meningkatkan partisipasi individu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Kesimpulan ada pengaruh edukasi tentang kanker serviks terhadap motivasi pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) pada WUS

Kata Kunci: Edukasi, Kanker Serviks, Booklet, Motivasi, Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CERVICAL CANCER EDUCATION THROUGH BOOKLET MEDIA ON VIA EXAMINATION MOTIVATION IN WUS IN SUKOANAYAR VILLAGE, MOJO KEDIRI PUSKESMAS WORKING AREA

VICKY AMALIYAH HARFI

Vicky Amaliyah Harfi , Lailaturohmah , Neta Ayu Andera

Email : vickyamaliyah64@gmail.com

Cervical cancer is one of the most common types of cancer among women and can be prevented with early detection through IVA examination. However, many women still do not understand the importance of this examination.

The aim of this research is to determine the effect of education about cervical cancer through booklet media on motivation for VIA examinations among WUS in Sukoanyar Village, Mojo Kediri Health Center Working Area.

This research used a one group pre-test and post-test design with a pretest-posttest approach. A total of 35 respondents in Sukoanyar Village, Mojo Kediri Health Center Working Area received education through booklet media. Data was collected through a questionnaire that measured the level of motivation before and after the intervention.

The results of analysis using the Wilcoxon test showed that there was a significant difference in motivation scores before and after providing education, with a p value < 0.05 . This shows that education through booklet media is effective in increasing motivation for IVA examinations. These findings suggest that educational approaches such as this can be used as an important strategy in increasing individual participation in early detection screening for cervical cancer.

Conclusion: There is an influence of education about cervical cancer on motivation for VIA examination (p -value = 0.000 (p -value $< \alpha = 0.05$) in WUS.

Keywords: Education, Cervical Cancer, Booklet, Motivation, VIA examination

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KTI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Edukasi Kesehatan.....	9
2.2 Kanker Serviks	11
2.3 Media Booklet	15
2.4 Motivasi	17
2.5 Pemeriksaan IVA.....	24
2.6 Wanita Usia Subur (WUS)	27
2.7 Kerangka Konsep	28
2.8 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30

3.4 Sampling Desain	32
3.5 Variabel Penelitian	33
3.6 Definisi Operasional.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	35
3.8 Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Distribsi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	44
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	44
Tabel 4. 3 Distribsi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	45
Tabel 4. 4 Distribsi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Kanker Serviks Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	46
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi yang didapat Mengenai Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	46
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Sebelum diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	47
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Responden Sesudah diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Tabulasi Silang Motivasi Responden	49

Tabel 4. 9 Pengaruh Edukasi Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.....	50
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. 1 Surat Tembusan Bakesbangpol	66
Lampiran 1. 2 Surat Permohonan Studi Pendahuluan	67
Lampiran 1. 3 Surat Pemberian Izin Lokasi dari Dinkes	68
Lampiran 1. 4 Surat SKP dari Bakesbangpol.....	69
Lampiran 1. 5 Surat Balasan Puskesmas Mojo Kediri.....	70
Lampiran 1. 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden	71
Lampiran 1. 7 Kuesioner Responden	72
Lampiran 1. 8 Kuesioner Motivasi	73
Lampiran 1. 9 SAP	75
Lampiran 1. 10 Materi Penyuluhan.....	78
Lampiran 1. 11 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi.....	82
Lampiran 1. 12 Uji Univariat & Uji Bivariat.....	83
Lampiran 1. 13 Dokumentasi	85
Lampiran 1. 14 Lembar Konsultasi Bimbingan.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Stadium Penyakit Kanker Serviks.....	14
Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Mojo Kediri	43

DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
DINKES	: Dinas Kesehatan
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
WHO	: World Health Organization
IVA	: Inpeksi Visual Asetat
WUS	: Wanita Usia Subur
HPV	: Human Pappilloma Virus
KTI	: Karya Tulis Ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim dan merupakan kanker nomor satu penyebab kematian pada wanita. Kanker serviks disebabkan oleh HPV atau Human Papiloma Virus. Beberapa faktor risiko kanker serviks termasuk perilaku seksual, kontrasepsi, nutrisi, merokok, infeksi virus tertentu, dan perawatan pribadi wanita (Damayanti et al., 2023). Kanker leher rahim, juga disebut kanker serviks, adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Karena angka kejadian kanker serviks dan tingkat kematian pada wanita meningkat setiap tahun, kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang serius. Ini karena kanker serviks seringkali tidak ditemukan pada stadium awalnya (Adhyatma et al., 2023)

Setiap wanita berisiko terkena kanker serviks, tetapi wanita yang aktif berhubungan seksual lebih rentan (Hasni et al., 2022). Berhubungan seksual pada usia muda, memiliki banyak anak, merokok, memiliki HPV negatif atau positif, kurangnya sosial ekonomi, dan penyakit menular seksual adalah beberapa faktor risiko kanker serviks. dan seseorang yang mengalami gangguan kekebalan (Naz et al. 2018).

Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia setelah kardiovaskular, dengan estimasi 7,5 juta kematian, dengan lebih dari 70% kematian terjadi di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2020). WHO menyatakan bahwa setiap tahun, 490 ribu

perempuan di seluruh dunia didiagnosa terkena kanker serviks leher rahim, dengan 80 persennya ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, dan setiap dua menit meninggal satu orang perempuan. Ini berarti setiap jam satu orang perempuan meninggal dunia karena kanker leher rahim, yang berarti Indonesia akan kehilangan 600-750 perempuan yang masih produktif setiap bulan (WHO, 2020).

Kanker serviks atau kanker leher rahim, dan juga kanker payudara, mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus (Dinkes Jatim, 2022). Pada tahun 2018, sebanyak 289 wanita (5%) menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas Gurah. Jumlah ini meningkat menjadi 118 wanita pada tahun 2019 (1,8%), 7 wanita pada tahun 2020 (0,1%), dan pada tahun 2021, tidak ada wanita yang menjalani pemeriksaan IVA di Puskesmas Gurah (Dinkas Kediri, 2021)

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Kediri pada tahun 2022 jumlah kasus IVA positif di Puskesmas Mojo tercatat ada 23 orang (3,4 %) yang IVA positif dan curiga kanker leher Rahim.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 Desa Sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri tahun 2024 terdapat jumlah WUS 35 jiwa. Pada 10 orang responden didapatkan hasil 2 orang telah melakukan IVA & 8 orang hasilnya belum pernah melakukan Pemeriksaan IVA karena

kurangnya Edukasi tentang pemeriksaan IVA dan Kurangnya Motivasi WUS dalam melakukan Pemeriksaan IVA.

Dampak kanker serviks yaitu Keseimbangan kimia tubuh yang normal dapat terganggu oleh kanker, meningkatkan risiko komplikasi serius. masalah otak dan sistem saraf. Kanker dapat menekan saraf terdekat, menyebabkan sakit dan hilangnya fungsi salah satu bagian tubuh. Reaksi yang tidak biasa dari sistem kekebalan tubuh Penyakit kanker dan pengobatannya dapat berdampak pada kehidupan pasien, termasuk kemampuan mereka untuk memenuhi peran keluarga, kemampuan mereka untuk bekerja, dan kehidupan sosial mereka. Keinginan penderita kanker untuk sembuh dan keberhasilan pengobatan dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang penyakitnya (persepsi penyakit), serta dampak negatif penyakit tersebut pada keluarga mereka (Herniyanti et al., 2023). Kanker memiliki efek yang sangat buruk terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Kanker berdampak pada tubuh seperti penurunan fungsi tubuh atau kecacatan, amputasi, nyeri, rambut rontok, dan perubahan penampilan. Sementara dampak psikologis adalah reaksi terhadap penyakit kanker, penderita kanker menganggap kanker sebagai penyakit kutukan karena berbagai macam pengobatan dan terapi jangka panjang. Hubungan sosial penderita sangat dipengaruhi oleh kondisi ini, seperti perubahan status sosial karena kehilangan pekerjaan dan peran istri dan ibu (Santi et al., 2023).

Untuk mengurangi kasus kanker serviks, telah dilakukan peningkatan deteksi, penemuan, dan tindak lanjut dini kanker. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi angka kematian akibat kanker serviks. Pemeriksaan

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) atau pap smear adalah salah satunya. Pemeriksaan IVA dianggap cukup efektif untuk mendeteksi kanker servik. Jika hasil pemeriksaan IVA positif, terapi krio dapat diberikan (PMK No 28 Th. 2021 : Pedoman Penggunaan Antibiotik, 2021). Salah satu cara terbaik untuk mencegah kanker serviks adalah dengan mendeteksinya lebih awal dengan PAP smear atau dengan tes IVA, yang merupakan metode yang sangat efektif dan murah. Tes IVA juga murah dan dapat dilakukan oleh petugas medis di rumah sakit. Metode IVA Test pertama kali dikenalkan oleh Hans Hinselman dari Jerman pada tahun 1925, tetapi baru digunakan sekitar tahun 2005. Metode IVA Test melakukan skrining dengan sangat mudah, murah, praktis, dan mudah. Mengoleskan asamasetat, juga dikenal sebagai cuka, pada leher rahim dan mengamati perubahannya. Bercak putih pada leher rahim adalah tanda lesi prakanker. Biayanya terjangkau, prosedurnya mudah dilakukan, tidak membutuhkan perencanaan, dan tidak menyakitkan (Hatijar & Shefira, 2024).

Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2019-2024 mencakup pemeriksaan IVA pada wanita usia 30 hingga 50 tahun. Pada tahun 2022, 442.277 wanita di Jawa Timur, atau 6.293,244 orang (7%), diperiksa untuk IVA, dengan 4.133 orang (0,09%). Bahwa banyak kabupaten/kota masih belum mencapai target pemeriksaan kanker leher rahim. Hanya dua (dua) kabupaten/kota, Kota Mojokerto dan Kota Pasuruan, yang mencapai target tersebut, yaitu 45% wanita berusia 30 hingga 50 tahun (Dinkes Jatim, 2022)

Salah satu langkah penting untuk menekan insiden kanker serviks adalah pemberian edukasi kesehatan. Penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat

atau individu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dikenal sebagai pendidikan Kesehatan (Purnamasari et al., 2023). Pendidikan kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku, termasuk keinginan dan kesiapan wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA (Hasni et al., 2022). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap wanita saat menjalani skrining IVA termasuk merasa malu, takut, dan khawatir akan mengalami sakit saat diperiksa, serta kurangnya pengetahuan tentang skrining kanker serviks. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap motivasi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap melakukan pemeriksaan IVA, dengan menggunakan media booklet yang dianggap memiliki banyak kelebihan.

Booklet adalah kumpulan media teknologi cetak berukuran kecil yang berisi informasi penting. Isinya harus jelas, tegas, dan mudah dipahami, dan gambar dapat membuatnya lebih menarik. Dengan demikian, buku ini dapat digunakan sebagai media pendamping dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan. Booklet digunakan sebagai alat untuk promosi kesehatan karena pesan kesehatan telah ditulis di dalamnya dan masyarakat dapat membacanya kapan saja mereka mau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyuluhan menggunakan buku tersebut berdampak pada persepsi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemeriksaan pap smear (Adhyatma et al., 2023).

Ada sejumlah faktor lain yang menyebabkan wanita usia subur menolak untuk melakukan pap smear atau IVA untuk mendeteksi lesi pra kanker. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran wanita usia subur tentang pentingnya

menjalani pemeriksaan kesehatan organ reproduksi oleh dokter. Faktor-faktor lainnya termasuk rasa malu, tabu, ragu, takut merasa sakit selama pemeriksaan, masalah kerepotan, dan segan untuk memeriksakan diri ke dokter, serta kurangnya motivasi (Pratiwi et al., 2023)

Motivasi sendiri adalah hal yang mendorong, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, yang mendorong mereka untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Wanita dengan motivasi rendah cenderung tidak memiliki dorongan untuk mau melakukan pemeriksaan IVA. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA (Realita et al., 2023)

Berdasarkan banyaknya kejadian Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Indonesia terutama di Daerah Kediri membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan minat WUS untuk melakukan Pemeriksaan IVA sebagai salah satu bentuk Deteksi Dini Kanker Serviks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Edukasi Kanker Serviks melalui Media Booklet Berpengaruh terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi pemeriksaan IVA sebelum dilakukan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet.
2. Mengidentifikasi motivasi pemeriksaan IVA setelah dilakukan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet.
3. Menganalisis Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet tentang edukasi kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA pada WUS

1.4.2 Manfaat secara praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA pada WUS

1.4.2.2 Bagi Profesi

Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi kepada ibu tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA

1.4.2.3 Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan ,wawasan dan pengembangan kemampuan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Edukasi Kesehatan

2.1.1 Pengertian Edukasi Kesehatan

Menurut KBBI, "edukasi" berarti "pendidikan yang berarti proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui pemahaman dan pengembangan potensi diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran dengan lebih baik." Dengan kata lain, edukasi umumnya didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non-formal dengan tujuan mendidik, memberikan ilmu, dan mengembangkan potensi diri setiap manusia (Kemendikbud Jambi, 2020)

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi Kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri (Indriyani & Suprayitno, 2020)

2.1.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 dan WHO adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat secara fisik, mental, dan sosial untuk meningkatkan produktifitas secara keseluruhan ekonomi dan sosial, pendidikan kesehatan di setiap program kesehatan, termasuk sanitasi, lingkungan, gizi masyarakat, pemberantasan

penyakit menular, pelayanan kesehatan, dan program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan sendiri, yang meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Laely, 2023).

Tujuan Edukasi Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecerdasan
2. Mengubah kepribadian manusia menjadi lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan kontrol diri dan keterampilan
4. Meningkatkan kreativitas dalam apa yang dipelajari
5. Meningkatkan manusia (Dinkes Jambi, 2023)

2.1.3 Sasaran Edukasi Kesehatan

Sasaran edukasi kesehatan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu

1) Sasaran Primer:

Sasaran primer terdiri dari orang-orang dari latar belakang yang berbeda, seperti kepala keluarga, ibu hamil, ibu menyusui, ibu anak balita, anak sekolah, remaja, pekerja di tempat kerja, dan sebagainya (Laely, 2023)

2) Sasaran Sekunder:

Tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, dapat digunakan sebagai sasaran sekunder karena mereka memiliki kemampuan untuk memberi inspirasi dan pesan kepada orang-orang di sekitar mereka (Laely, 2023)

3) Sasaran tersier

masyarakat seringkali tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan faktor yang memungkinkan

(memungkinkan), yaitu sarana dan prasarana untuk terwujudnya perilaku tersebut. Pembuat keputusan lokal, seperti lurah, camat, bupati, dan pejabat pemerintah setempat, harus mendukung dan mendukung perilaku tersebut (Laely, 2023)

2.2 Kanker Serviks

2.2.1 Pengertian Kanker Serviks

Istilah "kanker" mengacu pada pertumbuhan sel tidak normal, yaitu pertumbuhan yang sangat cepat, tidak terkendali, dan tidak berirama yang tidak memasuki jaringan tubuh normal dan menekan jaringan normal, yang berdampak pada fungsi tubuh. Salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita adalah kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker leher rahim. Di Indonesia, satu wanita meninggal karena kanker serviks setiap jam. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi masyarakat yang lemah, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehat, ketidakmampuan untuk membayar biaya pemeriksaan ke dokter, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan vagina adalah beberapa penyebab tingginya angka pengidap kanker serviks di negara-negara berkembang (Maharani et al., 2023)

Kanker serviks, juga disebut sebagai kanker leher rahim, adalah kanker yang menyerang organ reproduksi wanita di bagian leher rahim atau serviks, di ujung atau puncak vagina. Karena itu, sangat penting untuk mendeteksi kanker serviks segera karena penyakit ini dapat fatal. Wanita usia subur yang rentan

terhadap kanker serviks sangat disarankan untuk menjalani beberapa pemeriksaan, seperti Pap smear, koloskopi, atau IVA (Sherin et al., 2024)

2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi kanker serviks

Di antara faktor risiko berikut untuk kanker leher rahim atau kanker serviks yang harus diperhatikan adalah:

1. Melakukan hubungan seksual di usia muda, yaitu di bawah 18 tahun
2. Bergonta-ganti pasangan
3. Melakukan hubungan seksual dengan pria yang sering bergonta-ganti pasangan
4. Merokok, baik secara aktif maupun secara pasif.
5. Infeksi berulang pada alat kelamin adalah salah satu faktor penyebabnya.
6. Memiliki riwayat kanker dalam keluarga
7. Sebelumnya, ada hasil tes pap smear yang tidak normal.

Dengan mengetahui faktor risiko kanker serviks di atas, masyarakat dapat lebih berhati-hati dan menghindari keterlambatan penanganan kanker dengan melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan terdekat. Salah satu cara untuk mengidentifikasi kanker leher rahim pada tahap awal adalah dengan melakukan pemeriksaan IVA gratis yang tersedia di puskesmas (Kemenkes, 2024)

2.2.3 Stadium kanker serviks

- a. Stadium 0: Karsinoma (kanker) berkembang di jaringan epitel leher rahim.
- b. Stadium I: Pertumbuhan kanker masih terbatas pada leher rahim.

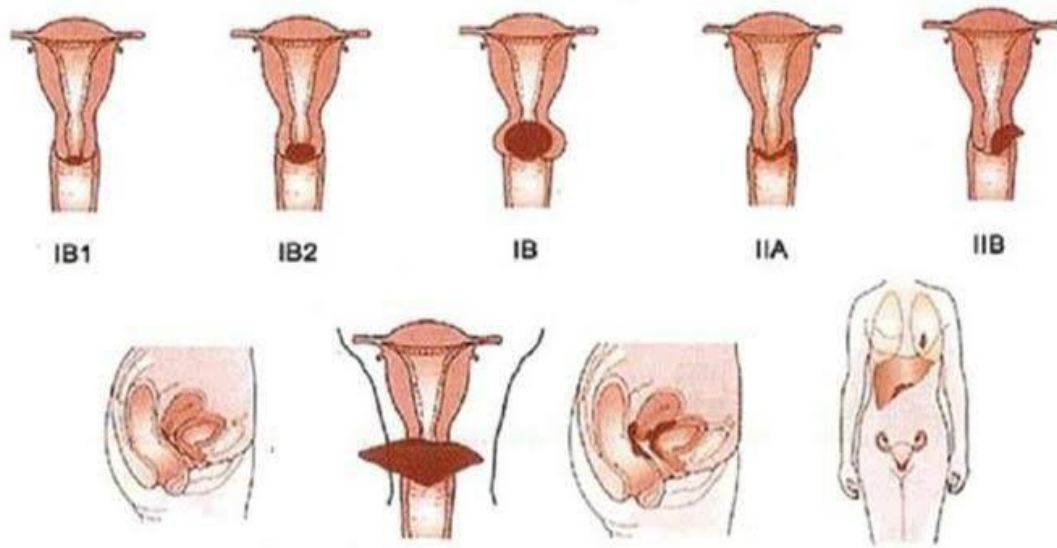
- a. Ia: Kanker telah menginvasi jaringan secara mikroskopis. ukuran invasi sel kanker: kedalaman kurang dari 5 mm dan lebar kurang dari 7 mm.
- b. Ia1: Invasi memiliki kedalaman kurang dari 3 mm dan lebar kurang dari 7 mm.
- c. Ia2: Invasi memiliki kedalaman lebih dari 3 mm atau 5 mm dan lebar kurang dari 7 mm.
- d. Ib : Terjadi lesi yang ukurannya lebih besar dari lesi yang terjadi pada stadium Ia
- e. Ib1 : Ukuran tumor < 4 cm
- f. Ib2 : Tumor > 4 cm
- c. Stadium II: Karsinoma meluas sampai keluar leher rahim tetapi belum sampai dinding pelvis. Karena itu, karsinoma menyerang vagina tetapi hanya mencapai 1/3 bagian bawah vagina.
 - a. IIa : Belum ada parameter yang jelas
 - b. IIb : Parameter jelas
- d. Stadium III: Karsinoma meluas ke dinding pelvis. Pada pemeriksaan rektal, tidak ada ruang kosong antara tumor dan dinding pelvis. Semua kasus juga menunjukkan hidronefrosis atau ginjal yang tidak berfungsi.
 - a. IIIa : Kanker tidak menjalar ke dinding pelvis, tapi menyerang 1/3 vagina bagian bawah
 - b. IIIb : Menjalar ke dinding pelvis, terjadi hidronefrosis atau kegagalan fungsi ginjal, atau keduanya

e. Stadium IV : Karsinoma meuas melewati pelvis atau mukosa kandung kemih atau rektal

a. IVa : Menyebar ke organ yang berdekatan

b. IVb : Menyebar ke organ yang jauh

STADIUM KANKER SERVIKS



Gambar 2. 1 Stadium Penyakit Kanker Serviks

Dalam terapi penyakit dan kesejahteraan, kualitas hidup adalah tujuan utama. Keadaan fisik dan mental, serta akibatnya yang dapat menyebabkan kesengsaraan, harus segera ditangani untuk mencapai kepuasan pribadi pasien pertumbuhan ganas serviks. Pandangan tunggal tentang kemampuan dalam bidang kehidupan disebut kualitas hidup. Kualitas hidup didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai perasaan nilai dan martabat diri yang unik dalam hal sistem nilai dan budaya yang berkaitan dengan tujuan dan tujuan hidup manusia. untuk memudahkan petugas kesehatan untuk mengetahui masalah yang dirasakan pasien selama menjalani kemoterapi dan memberikan

arahan kepada mereka. Untuk pengaturan perawatan dan evaluasi hasil jangka panjang, estimasi kualitas hidup diperlukan (Wahyuni et al., 2021)

2.2.3 Tanda dan Gejala Kanker Serviks

Kanker serviks tahap awal seringkali tidak menunjukkan gejala dan dapat ditemukan selama pemeriksaan panggul atau pemeriksaan rutin (Putri & Harahap, 2022). Beberapa tanda gejala kanker serviks yaitu :

1. Sakit dibagian oanggul dan saat berhubungan intim
2. Ada darah keluar dari vagina
3. Keluar keputihan atau cairan encer kekuningan berbau dari vagina
4. Ikut berubahnya siklus haid
5. Terdapat kelelahan dan penurunan berat badan yang sangat drastis.

2.2.4 Pencegahan Kanker Serviks

Untuk mencegah kanker serviks, cara terbaik untuk mencegah infeksi virus HPV adalah dengan melakukan vaksinasi (pencegahan primer) dan screening dengan pap smear (pencegahan sekunder). Jangkauan perlindungan vaksinasi hanya sekitar 89%, atau 100%, dan vaksinasi bertujuan untuk mencegah infeksi dengan meningkatkan antibodi dalam tubuh. Perubahan serviks yang dapat berkembang menjadi kanker dapat dideteksi dengan screening pap smear secara dini (Putri & Harahap, 2022)

2.3 Media Booklet

2.3.1 Booklet

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan yang dirancang untuk mengubah individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang lebih baik.

Cara dan alat yang digunakan oleh penyuluh kesehatan untuk menyebarkan pesan kesehatan atau mengubah perilaku kesehatan kepada individu atau masyarakat dikenal sebagai metode promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2020)

Booklet adalah media pendidikan berbentuk buku kecil yang berisi tulisan, gambar, atau keduanya. Buku kecil tidak boleh memiliki lebih dari lima halaman, tetapi tidak boleh lebih dari empat puluh delapan halaman di luar sampul. Karena bentuknya yang sederhana, banyaknya warna, dan ilustrasi yang ditampilkan, buku adalah sumber belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian (Afida, 2023).

Media pembelajaran Booklet terdiri dari materi pelajaran yang dicetak. Booklet berukuran 14,8 x 21 cm dan memiliki minimal 5 halaman dan maksimal 48 halaman, terlepas dari hitungan sampul. Isinya jelas dan tegas, menarik dan mudah dipahami sehingga media Booklet sangat cocok untuk mempelajari topik yang membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi, seperti fungsi. Selain itu, buku ini dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang materi, terutama kanker serviks, yang selama ini dianggap sulit untuk dipahami karena materinya yang cukup banyak. Dengan adanya media buku ini, materi tentang pemeriksaan IVA pada kanker serviks dapat disajikan dalam bentuk yang menarik dan dilengkapi dengan gambar, sehingga dapat lebih mudah memahaminya. Dengan demikian, pengetahuan menjadi lebih baik (Afida, 2023)

2.4 Motivasi

2.4.1 Definisi Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai perubahan energi yang terjadi pada seseorang. Perubahan energi ini dapat dilihat melalui perasaan dan tanggapan yang ditunjukkan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, pemicu motivasi adalah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Palittin et al., 2019). Istilah "motivasi" mengacu pada kekuatan yang dimiliki seseorang yang mampu mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu (Uno, 2021).

Dukungan atau pemberian semangat, baik secara verbal maupun nonverbal, dan secara fisik atau nonfisik, dikenal sebagai motivasi yang dituju (Dinopawe et al., 2021)

2.4.2 Motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan Kanker Serviks

Motivasi adalah dorongan emosional yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bukan hanya menyelesaikannya. Ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, dorongan itu juga berfungsi sebagai dorongan untuk menyelesaikannya. atau mencapai suatu tujuan akan mendorong tercapainya tujuan tersebut, karena seseorang dapat mengalami kondisi di mana mereka menurunkan kinerja dan menjadi tidak produktif, yang menghambat mereka untuk menyelesaikan tugas (Abbas, 2023).

Adanya motivasi mempengaruhi istri dalam pemeriksaan IVA, di mana motivasi meningkatkan kemungkinan 4,7 kali lebih besar daripada istri yang tidak memotivasi (Fatmasari, 2023). Wanita usia subur dengan motivasi rendah

atau sedang tidak akan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebanyak WUS yang memiliki motivasi kuat (Suartini et al., 2021).

Pada dasarnya, motivasi adalah dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Petugas kesehatan, misalnya, dapat memberikan motivasi yang baik dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan (Swarjana, 2022). Pengetahuan dan pendidikan, dukungan keluarga, keterjangkauan sumber daya kesehatan, seperti pelayanan kesehatan, dan sikap dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Arnas et al., 2022).

2.4.3 Faktor – Faktor Motivasi yang mempengaruhi WUS dalam melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

1. Pendidikan

Perkembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan masyarakat seseorang dikenal sebagai pendidikan. Proses sosial di mana lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) mempengaruhi seseorang untuk memperoleh keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadiannya (Runimah et al., 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi, yang menghasilkan pengetahuan yang lebih besar. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, sehingga mereka belajar nilai-nilai baru (Runimah et al., 2023). Pendidikan yang buruk menyebabkan WUS tidak memahami pentingnya pemeriksaan IVA. Akibatnya, petugas kesehatan harus diberikan konseling atau penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA bagi WUS (Ameliya, 2023).

2. Dukungan Suami/Keluarga

Sebagai kepala rumah tangga, dukungan suami atau keluarga adalah bentuk dorongan materil maupun moril yang positif sehingga wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA (Audina et al., 2023). Hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA karena dengan dukungan suami, wanita merasa ada perhatian dari orang-orang di sekitarnya, yang mendorongnya dan mendorongnya untuk melakukan pemeriksaan IVA yang bermanfaat bagi mereka berdua (Audina et al., 2023).

3. Sikap

Kesadaran perempuan Indonesia masih rendah untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Di Indonesia, tingkat deteksi dini kanker serviks kurang dari 5%, sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut, yang seringkali menyebabkan kematian. Beberapa faktor menyebabkan hasil yang buruk; salah satunya adalah bahwa golongan wanita yang sangat rentan (yang dikenal sebagai grup risiko tinggi) tidak termasuk, dan metode pengambilan sampel untuk pemeriksaan sitologi yang salah (Riya & Rosida, 2023)

4. Dukungan Petugas Kesehatan

Kolaborasi erat antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat itu sendiri diperlukan untuk deteksi dini kanker serviks (Ifediora, 2019; Vimpere et al., 2023). Selanjutnya, literasi kesehatan dan edukasi masyarakat tentang kanker serviks harus ditingkatkan secara berkelanjutan (Lelly, 2020).

5. Rasa Takut

Beberapa wanita tidak melakukan pemeriksaan skrining IVA lagi setelah hasilnya negatif. Selain itu, mereka percaya bahwa mereka tidak pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya, sehingga mereka tidak perlu menjalani pemeriksaan ulang. Ada rasa malu karena organ intimnya diperiksa lagi, kurangnya kesadaran dan keinginan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan bagi wanita usia subur, dan ketakutan akan hasil pemeriksaan (Anggraini, 2021).

2.4.4 Teori Motivasi Menurut Ilmuwan

1. Teori Motivasi Menurut Maslow

Menurut Abraham Maslow, motivasi untuk melakukan berbagai kegiatan berasal dari kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi. Manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi setelah memenuhi kebutuhan yang lebih rendah. Menurut Maslow, ada lima kebutuhan umum: kebutuhan untuk kasih sayang, kebutuhan untuk keamanan, kebutuhan untuk bertahan hidup, dan kebutuhan untuk dihargai. Setelah kebutuhan umum terpenuhi, manusia dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri, juga dikenal sebagai kebutuhan untuk menjadi diri sendiri (Harahap et al., 2023).

2. Motivasi Menurut Teori Herzberg

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg berpusat pada usaha manusia untuk mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, Herzberg membangun

teorinya dengan mengajukan pertanyaan kepada karyawan tentang pekerjaan mereka, tempat mereka bekerja, penilaian mereka tentang kondisi kerja dan elemen yang berkaitan dengannya (yang paling buruk dan yang paling baik), dan pendapat mereka tentang kondisi yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka (Harahap et al., 2023).

2.4.5 Jenis Motivasi

1. Motivasi ekstrinsik

Melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain adalah contoh motivasi ekstrinsik. Insentif eksternal, seperti imbalan dan hukuman, sering memengaruhi motivasi ekstrinsik. Misalnya, siswa mungkin berusaha keras untuk menyelesaikan ujian agar mendapatkan nilai yang baik (Harahap et al., 2023).

2. Motivasi Intrinsik

Motivasi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah dikenal sebagai motivasi intrinsik. Misalnya, siswa mungkin belajar menghadapi ujian karena mereka senang dengan mata pelajaran yang mereka pelajari (Harahap et al., 2023).

2.4.6 Pengukuran Motivasi

Meskipun motivasi tidak dapat diamati secara langsung, perlu diukur. Motivasi sosial dan biologis biasanya diukur. Tes proyektif, kuesioner, dan perilaku adalah tiga metode untuk mengukur motivasi (Meiranti, 2019).

1. Tes Proyektif

Dalam diri kita sendiri, kata-kata kita adalah gambaran dari apa yang kita katakan. Oleh karena itu, stimulus yang harus diinterpretasikan diberikan untuk memahami apa yang dipikirkan orang. Tanggapan Tematik Tes (TAT) adalah salah satu metode proyektif yang sangat dikenal. Selama tes, klien diberi gambar dan diminta untuk menceritakan kisah dari gambar tersebut. Menurut teori Mc Leland, manusia memiliki tiga kebutuhan: prestasi (n-ach), kekuatan (n-power), dan afiliasi (n-aff). Berdasarkan konsep kebutuhan di atas, kita dapat melihat alasan klien dari alur cerita tersebut (Meiranti, 2019).

2. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi apa yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. *EPPS (Edward's Personal Preference Schedule)*, misalnya, Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor, dengan dua pertanyaan pada masing-masing nomor. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan yang paling sesuai dengan dirinya sendiri. Kita dapat menentukan apa yang paling penting bagi kita dari ke-15 jenis kebutuhan yang disebutkan dalam soal jawaban. Contohnya termasuk kebutuhan untuk berprestasi, keteraturan, hubungan, dan agresi (Meiranti, 2019).

3. Observasi Perilaku

Membuat klien berada dalam kondisi di mana mereka dapat bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan adalah cara tambahan untuk

mengukur motivasi. Misalnya, klien diminta untuk membuat origami dalam jangka waktu tertentu untuk mengukur keinginan mereka untuk berprestasi. Perilaku yang diamati menunjukkan apakah klien menggunakan umpan balik, membuat keputusan yang berisiko, dan mementingkan kualitas daripada kuantitas (Meiranti, 2019).

Pengukuran motivasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih yang telah diuji untuk validitas dan relevansi.

1. Pernyataan positif (*Favorable*)

1. Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.
2. Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
3. Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
4. Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

2. Pernyataan negatif (*Unfavorable*)

1. Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
2. Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.

3. Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
4. Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor empat. Kriteria motivasi dikategorikan menjadi :
 1. Motivasi Kuat : 67 – 100%
 2. Motivasi Sedang : 34 – 66%
 3. Motivasi Lemah : 0 – 33% (Meiranti, 2019).

2.5 Pemeriksaan IVA

2.5.1 Pengertian Pemeriksaan IVA

Metode Inspeksi Visual Asam Asetatatau IVA adalah program deteksi dini kanker serviks. Mengidentifikasi lesi prakanker dapat mencegah kanker leher rahim dan lesi prakanker lainnya (Sagita & Rohmawati, 2020). Pemeriksaan IVA adalah salah satu cara deteksi, dan karena beberapa alasan, wanita usia subur tidak dapat melakukannya. Tiga komponen membentuk perilaku, menurut teori Lawrence Green. Pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai adalah faktor predisposisi; faktor pendukung terdiri dari lingkungan fisik, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan; dan faktor pendorong terdiri dari sikap dan perilaku karyawan kesehatan atau karyawan lainnya (Atfa et al., 2023).

2.5.2 Syarat Pemeriksaan IVA

Syarat untuk menjalani pemeriksaan IVA Test adalah sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan pembersih vagina

Antara 10 – 20 hari setelah hari pertama menstruasi dan selama sekitar 2 hari sebelum pemeriksaan karena pembersih vagina dapat menghilangkan sel-sel abnormal.

2. Tidak datang bulan atau haid atau hamil

3. Tidak sedang hamil

4. Tidak melakukan hubungan seksual lebih dari 24 jam sebelumnya.

2.5.3 Langkah Pemeriksaan IVA

Langkah-langkah yang diambil untuk menjalani pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran dan Konsultasi

Pasien biasanya mendaftar di puskesmas atau fasilitas kesehatan lokal mereka. Orang biasanya berkonsultasi dengan dokter sebelum menjalani pemeriksaan. Pada titik ini, pasien dapat bertanya tentang prosedur, keuntungan, dan hasil yang diharapkan. Sebelum pemeriksaan dimulai, pasien akan diberikan penjelasan tentang prosedur ini, termasuk tujuan, keuntungan, dan kemungkinan ketidaknyamanan. Seorang pasien diminta untuk memberikan informasi dasar tentang riwayat kesehatan dan menstruasi mereka.

2. Pemeriksaan

Sebelum pemeriksaan internal, petugas kesehatan melakukan pemeriksaan fisik, termasuk pemeriksaan panggul luar untuk mengetahui kondisi umum organ reproduksi. Wanita akan diminta berbaring di meja pemeriksaan selama pemeriksaan, yang mirip dengan pemeriksaan panggul biasa. Perawat atau Bidan akan menerapkan

larutan asam asetat pada leher rahim dengan menggunakan kapas atau alat aplikator khusus.

3. Pengamatan

Setelah aplikasi asam asetat, petugas kesehatan akan memeriksa leher rahim menggunakan cahaya khusus atau menggunakan kolposkop, alat yang memperbesar gambar sel-sel. Dengan menggunakan kasuistik (cahaya yang diperbesar) atau kolposkop, petugas kesehatan dapat melihat apakah ada perubahan warna atau pola pada sel-sel leher rahim. Perubahan ini dapat menjadi indikasi penyakit.

4. Hasil dan Tindak Lanjut

Hasil pemeriksaan akan diberikan kepada wanita setelah prosedur selesai. Jika ada perubahan yang memerlukan perhatian, petugas kesehatan dapat menyarankan tindakan tambahan, seperti biopsi atau tes tambahan. Petugas kesehatan mengevaluasi kemungkinan perubahan dan belajar dari hasil pemeriksaan. Perubahan sel tertentu dapat menunjukkan perubahan yang dapat menyebabkan kanker serviks. Jika perubahan tersebut tidak menunjukkan kanker serviks, pasien mungkin diminta untuk pemantauan lanjutan atau pemeriksaan berkala untuk memastikan bahwa perubahan tersebut tidak berkembang lebih lanjut.

2.5.4 Kelebihan Metode Skrining

Keunggulan skrining adalah sebagai berikut: itu mudah, praktis, dan sangat mampu laksana; itu membutuhkan bahan dan alat yang sederhana dan murah; itu sangat sensitif dan memiliki spesifikasi yang cukup tinggi; dan sangat halus. Bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk tetapi tidak terbatas pada semua tenaga medis yang terlatih, bidan di setiap tempat pemeriksaan ibu, dan dokter ginekologi. Prosedur dan alat yang

diperlukan sangat sederhana. Metode skrining IVA cocok untuk perusahaan kecil (Marliana, 2018)

2.6 Wanita Usia Subur (WUS)

2.6.1 Pengertian

Wanita usia subur (WUS), juga dikenal sebagai masa reproduksi, adalah wanita yang berusia antara 15 dan 35 tahun yang mengalami menstruasi dari pertama kali sampai berhentinya menstruasi atau menopause, yang menikah, belum menikah, atau janda, dan masih memiliki kemungkinan untuk hamil. Ketika seorang wanita pertama kali mengalami menstruasi, atau haid, itu disebut masa reproduksinya.

Menstruasi ini terjadi karena pengeluaran sel telur yang telah matang dan tidak dibuahi dari ovarium. Sebaliknya, jika seorang wanita tidak dapat melepaskan ovum karena ovariumnya sudah tereduksi, menstruasi mereka akan menjadi tidak teratur setiap bulan sampai menopause (H. Akbar & Hidayani, 2021).

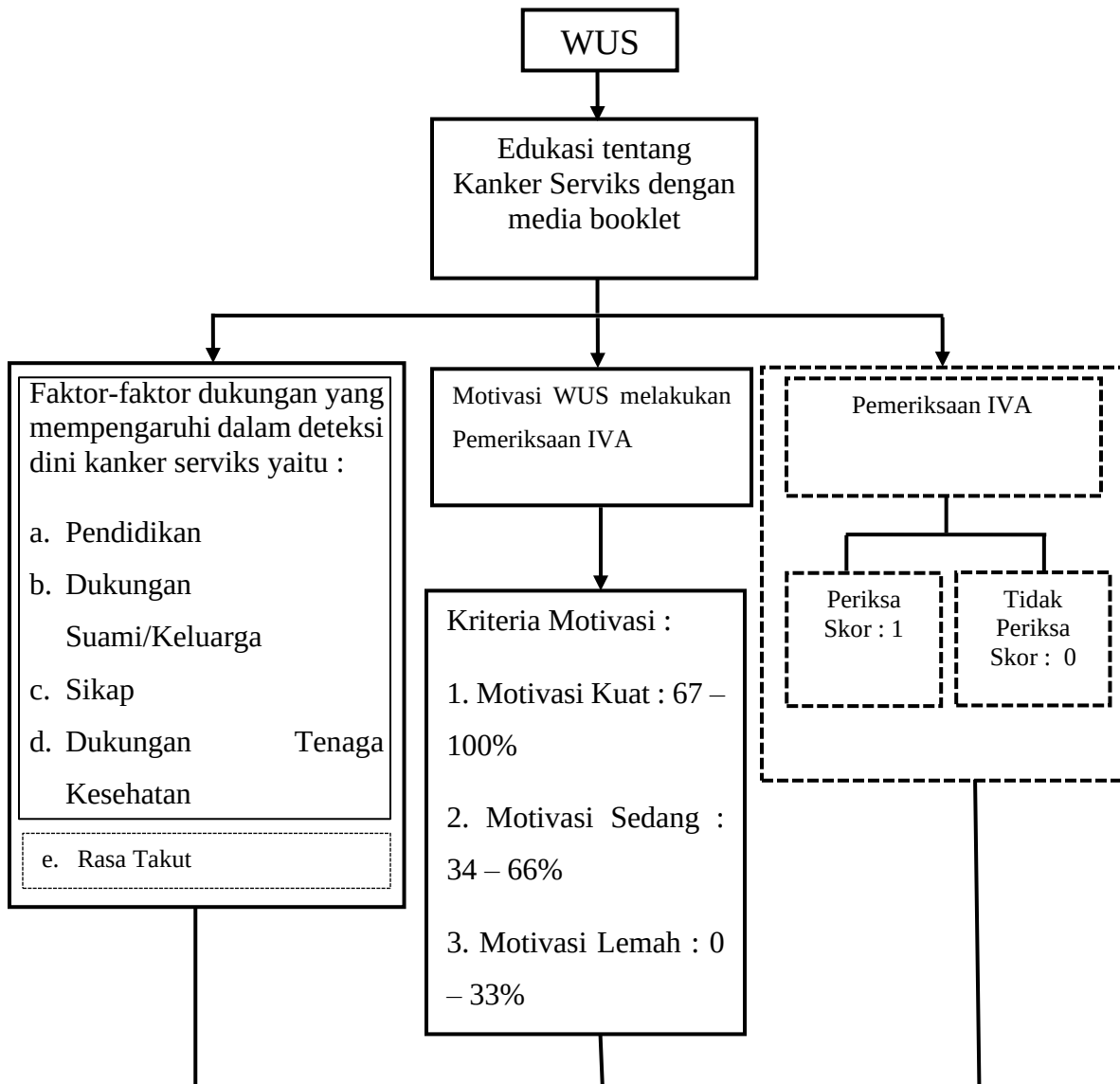
2.6.2 Tanda – tanda wanita usia subur

Apsari (2020) menjelaskan bahwa untuk mengetahui tanda-tanda wanita usia subur adalah:

1. Wanita yang memiliki siklus haid teratur setiap bulannya
2. Putaran haid dimulai dari hari pertama haid keluar hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung 28 hingga 30 hari; dan
3. Pengaruh hormon estrogen dan progesteron pada siklus menstruasi menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh wanita.

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variable-variabel yang akan diukur atau diteliti.



Keterangan:

- = Diteliti
- = Tidak diteliti
- = Hubungan
- = Pengaruh

2.8 Hipotesis

Kata "hipotesis" berasal dari kata "tesis", yang berarti "rendah" dan "tesis", yang berarti "pernyataan ilmiah". Jadi, "hipotesis" berarti "pernyataan ilmiah yang kualitasnya masih rendah." Itu tetap rendah secara langsung karena belum dibuktikan (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan kerangka konsep di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh edukasi kanker serviks terhadap motivasi pada Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif analitik yang menggunakan desain pra eksperimen dengan desain satu grup pra-eksperimen dan desain *one group pre-test and post-test design*. Untuk melihat apakah ada pengaruh edukasi dalam memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur sebagai deteksi dini kanker serviks di desa sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif, menemukan generalisasi populasi yang lebih luas, dan memberikan data empiris yang kuat untuk mendukung kesimpulan mereka. Metodologi ini membantu akademisi memahami hubungan antara variabel yang diteliti, yang menghasilkan pemahaman yang lebih metodis dan dapat diandalkan tentang fenomena yang diteliti (Priyanda et al., 2022).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

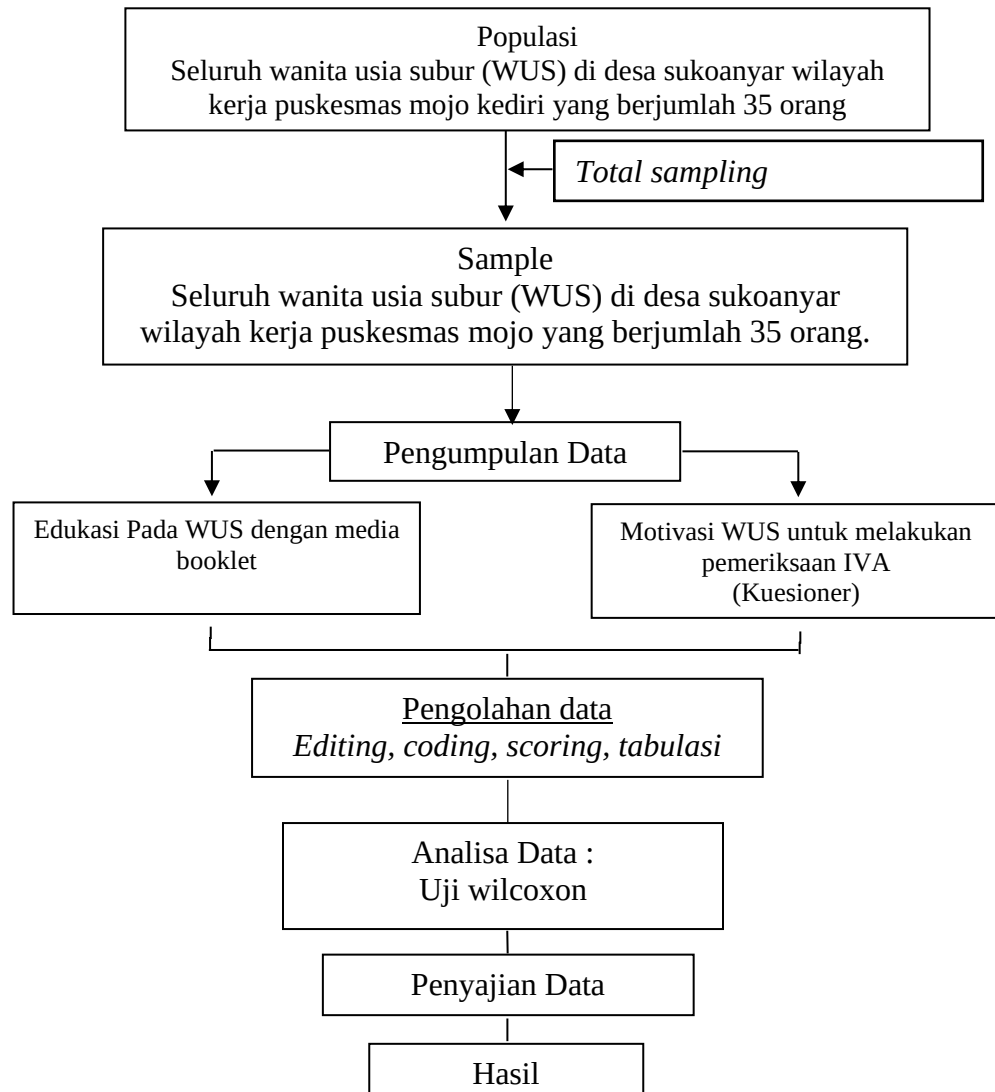
Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024 – 22 Juni 2022

3.2.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di desa sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri.

3.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah rancangan dan alur penelitian yang terstruktur dan dikomunikasikan melalui gambar atau diagram.



3.4 Sampling Desain

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penelitian (Adnyana, 2021). Populasi penelitian ini mengacu pada semua unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama atau terkait dengan masalah penelitian. Untuk populasi penelitian ini sendiri adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang berada didesa sukoanyar diwilayah kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri yang berjumlah 35 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang memiliki ciri-cirinya. Peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang sampling, baik dalam menentukan jumlah sampel maupun dalam menentukan sampel mana yang harus diambil (Fadhilah, 2023). Sampel dari penelitian ini adalah 35 orang wanita usia subur yang berada didesa sukoanyar diwilayah kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel, juga dikenal sebagai proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memperoleh pemahaman tentang berbagai karakteristik dan fitur dari subjek yang dijadikan sampel (Sukwika, 2023). Penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel sebanyak 35 WUS di desa sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi Kanker Serviks.

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Akbar, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional (DO) variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. DO variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval, dan rasio). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan dan menjaga konsistensi proses pengumpulan data, serta untuk mencegah interpretasi yang berbeda dari variabel (Rafika, 2021).

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Skor dan Kriteria
Variabel Independen: Edukasi Kanker Serviks	Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan yang dilakukan pada wanita usia subur terkait pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dengan media Booklet.	Booklet			
Variabel Dependen: Motivasi Pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.	Dorongan motivasi dari dalam diri untuk menggerakkan seseorang terutama WUS agar mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga mencegah terjadinya kanker serviks WUS.	kuesioner	Mengisi Lembar kuesioner	Ordinal	Kuesioner pre – posttest terdiri dari 25 pertanyaan masing-masing jawaban dengan skor 1 – 4 : 1.Favorable 1. Sangat Setuju (SS) : 4 2. Setuju (S) : 3 3. Tidak Setuju (TS) : 2 4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 2. Unfavorable 1. Sangat Setuju (SS) : 1 2. Setuju (S) : 2 3. Tidak Setuju (TS) : 3 4. Sangat Tidak Setuju

					(STS) : 4 Kriteria motivasi dikategorikan menjadi : 1. Motivasi Kuat : 67 – 100% 2. Motivasi Sedang : 34 – 66% 3. Motivasi Lemah : 0 – 33% (Meiranti, 2019).
--	--	--	--	--	--

3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.7.1 Instrumen / Alat Ukur

Alat ukur (instrumen) adalah alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima secara standar dan telah diuji validitas dan reliabilitas data. Beberapa faktor mempengaruhi validitas dan reliabilitas data, termasuk apakah instrumen pengumpulan data atau pengukur objek dari variabel penelitian berfungsi dengan baik. Reliabilitas dan validitas instrumen penelitian menentukan kredibilitasnya (Dewi & Sudaryanto, 2020).

1. Kuesioner Motivasi

- a. Kuesioner motivasi yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang berjudul “ Hubungan dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap dengan perilaku Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah kerja puskesmas wirobrajan kota Yogyakarta Tahun 2017” oleh (Widayanti, 2018).

2. Booklet

Media yang akan digunakan penelitian ini adalah Booklet, Karena menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh orang lain, booklet dapat menyampaikan pesan secara efektif (Putri & Gama, 2020).

Booklet juga menjadi sumber media informasi untuk banyak orang. Oleh karena itu, banyak booklet digunakan untuk promosi, termasuk promosi kesehatan. Dalam penelitian ini, penulis membuat booklet sendiri yang disesuaikan dengan materi edukasi.

3.7.2 Pengumpulan Data

3.7.2.1 Alur Birokrasi Perijinan

1) Studi Pendahuluan

1. Meminta surat izin pengambilan data awal di Kampus Stikes Ganesha Husada Kediri.
2. Menyerahkan surat izin penelitian dari institusi ke bakesbangpol untuk meminta surat rekomendasi yang digunakan untuk studi pendahuluan di Puskesmas.
3. Menyerahkan surat rekomedasi dari bakesbangpol ke puskesmas untuk studi pendahuluan atau pengambilan data.
4. Melakukan pengambilan data awal di Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri .
5. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *total sampling* dimana caranya

dengan mengambil semua populasi wanita usia subur yang berada di desa sukoanyar wilayah kerja puskesmas Mojo Kediri.

6. Memberikan surat izin pada bidan yang bertanggung jawab dipustu untuk melakukan penelitian.
7. Memberikan *informed consent* kepada responden.
8. Jika disetujui, peneliti membagikan kuesioner Identitas Responden dan Kuesioner Motivasi melakukan pemeriksaan IVA
9. Jika data sudah terkumpul, maka dilakukan edukasi tentang kanker serviks melalui media booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.
10. Setelah data terkumpul, maka dilakukan Analisis data.

3.7.3 Pengolahan Data

1. Edit (*Editting*)

Editing adalah proses memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab. Proses editan ada 3 proses yaitu:

- a. Mengecek identitas responden.
- b. Mengecek kelengkapan data.
- c. Mengecek macam isian data

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding berarti membuat kode untuk setiap variabel yang dikumpulkan atau mengubah tanggapan responden untuk mempermudah pengelolaan data.

1. Data Umum

a. Umur

1. Kode 1 : < 20 tahun
2. Kode 2 : 20 – 30 tahun
3. Kode 3 : > 30 tahun

b. Pekerjaan

1. Kode 1 : IRT
2. Kode 2 : PNS
3. Kode 3 : Swasta
4. Kode 4 : Wiraswasta

c. Pendidikan

1. Kode 1 : Tidak Sekolah
2. Kode 2 : SD
3. Kode 3 : SMP
4. Kode 4 : SMA/SMK
5. Kode 5 : Diploma
6. Kode 6 : Sarjana

d. Riwayat Kanker Serviks

1. Kode 1 : Ada
2. Kode 2 : Tidak Ada

e. Mendapat Informasi

1. Kode 1 : Pernah
2. Kode 2 : Belum Pernah

2. Data Khusus

a. Pengukuran Motivasi.

1. Kode 1 : Kuat
2. Kode 2 : Sedang
3. Kode 3 : Lemah

3. Melakukan Skoring (*Scoring*)

Setelah jawaban responden dikoreksi dalam presentasi, dilakukan proses coding sesuai dengan persyaratan peneliti. Coding adalah proses mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberi mereka kode.

Nilai untuk jawaban pernyataan *favourable*

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Tidak Setuju (TS) : 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Sedangkan untuk jawaban pernyataan *unfavourable*

- a. Sangat Setuju (SS) : 1
- b. Setuju (S) : 2
- c. Tidak Setuju (TS) : 3
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

Kriteria motivasi dikategorikan menjadi :

1. Motivasi Kuat : 67 – 100%
2. Motivasi Sedang : 34 – 66%
3. Motivasi Lemah : 0 – 33%

4. Melakukan Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses membuat tabel untuk menempatkan data ke tempat yang tepat sesuai dengan kebutuhan (Auliya cahya,2024). Analisis ini menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi masing-masing variable melalui interpretasi berikut:

1. 100% : Seluruhnya dari responden
2. 76%-99% : Hampir seluruhnya dari responden
3. 51%-75% : Sebagian besar dari responden
4. 50% : Setengahnya dari responden
5. 26%-49% : Hampir setengahnya dari responden
6. 1%-25% : Sebagian kecil dari responden
7. 0% : Tidak satupun dari responden (Arikunto, S . 2014)

2.7.4 Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat menganalisis masing-masing variabel dari hasil penelitian dan dikenal sebagai analisis untuk mendeskripsikan variabel. Ini digunakan untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data

tersebut berubah menjadi informasi yang bermanfaat. Peringkasan ini dapat berupa ukuran statistik, tabel, atau grafik (Mardianto, 2023).

2. Analisa Bivariat

Sebuah analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang dianggap memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain. Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui bagaimana dua variabel bebas terikat berinteraksi satu sama lain. Digunakan uji Wilcoxon dengan tingkat motivasi $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui hasil jika $p \leq x$, H_0 ditolak, maka ada pengaruh edukasi kanker serviks melalui media booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS.

3.8 Etika Penelitian

Untuk menghindari pelanggaran seperti diskriminasi terhadap responden, manipulasi data, plagiarisme, dan kekeliruan hasil, sangat penting untuk mematuhi kode etik penelitian. etika penelitian dapat digunakan untuk menilai kualitas penelitian mulai dari perencanaan desain penelitian, pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan publikasi penelitian (Debnath & Chatterjee, 2021). Secara umum, prinsip etika penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, termasuk:

3.1.1 Lembar persetujuan (Informed consent)

Informasi Persetujuan (Informed consent) adalah lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian kepada responden dan peneliti. Tujuan Informasi Persetujuan adalah agar responden dapat memahami maksud dan tujuan penelitian. Jika responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati hak responden (OD Erlambang, 2023).

Surat persetujuan yang di tanda tangani oleh peserta sebagai bukti bahwa mereka telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Formulir persetujuan diberikan kepada peserta sebelum penelitian dimulai untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami penelitian ini.

3.1.2 Anonimity (tanpa nama)

Anonimitas memastikan bahwa subjek akan digunakan oleh peneliti dengan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data dan menghindari menampilkan nama responden pada lembar alat ukur (OD Erlambang,2023).

3.1.3 Confidentialy (Kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan oleh peneliti disimpan rahasia, kecuali kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian adalah Confidentialy (OD Erlambang,2023).

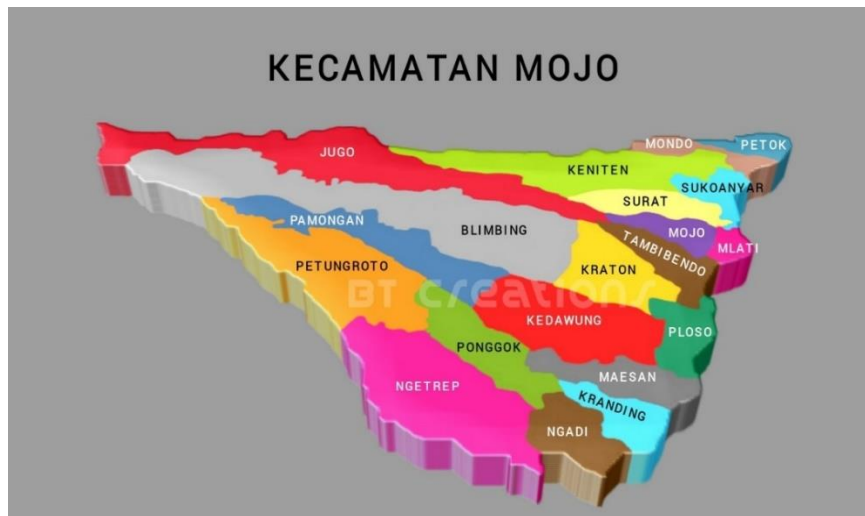
BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian "Pengaruh Edukasi Tentang Kanker Serviks melalui Booklet Media terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri", yang dilakukan pada 19 Juni 2024 dengan 35 WUS sebagai responden. Hasil penelitian ini menjelaskan lokasi penelitian, data umum, dan data khusus.

4.1.1 Gambar Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Mojo Kediri

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo yang berlokasi di Desa Sukoanyar. Penelitian dilakukan dengan mengurus surat penelitian dari kampus, kemudian baru ke instansi terkait. Setelah perizinan selesai peneliti baru melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.

4.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20 – 35 tahun	24	68
3.	> 35 tahun	11	32
jumlah		35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar dari responden di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu sebanyak 24 responden berumur 20 – 35 tahun (68 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	34	98,5
2.	PNS	1	2,8
3.	Swasta	0	0
4.	Wiraswasta	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diinterpretasikan bahwa Hampir seluruhnya dari responden di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu sebanyak 34 responden (98,5 %) IRT.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Distribsi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Riwayat Kanker	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	4	11
3.	SMP	10	29
4.	SMA/SMK	17	49
5.	Diploma	0	0
6.	Sarjana	4	11
jumlah		35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa Hampir setengahnya dari responden di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu sebanyak 17 responden memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK (49 %).

4. Karakteristik responden berdasarkan Riwayat kanker serviks

Tabel 4. 4 Distribsi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Kanker Serviks Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Riwayat Kanker	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ada	0	0
2.	Tidak Ada	35	100
	jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa Seluruhnya dari responden di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu sebanyak 35 responden Tidak Ada yang memiliki Riwayat Kanker Serviks (100 %).

5. Karakteristik responden berdasarkan mendapat informasi

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi yang didapat Mengenai Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pernah	18	51,4
2.	Tidak Pernah	17	48,6
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa Sebagian besar responden yaitu 18 responden (51,4 %) sudah pernah mendapatkan Informasi mengenai Pemeriksaan IVA.

4.1.2 Data Khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Sebelum diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Motivasi	Frekuensi sebelum Penyuluahn	Presentase (%)
1.	Kuat	29	82,9
2.	Sedang	6	17,1
3.	Lemah	0	0
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri Hampir seluruhnya dari responden Memiliki Motivasi Kuat yaitu sebanyak 29 responden (82,9 %).

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Responden Sesudah diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

No	Motivasi	Frekuensi sebelum Penyuluahn	Presentase (%)
1.	Kuat	35	100
2.	Sedang	0	0
3.	Lemah	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diinterpretasikan bahwa Sesudah diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri Seluruhnya dari responden Memiliki Motivasi Kuat Mengenai Pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 35 responden (100 %).

Tabel 4. 8 Hasil Tabulasi Silang Motivasi Responden

				Motivasi Sesudah Di Berikan Edukasi Lemah	Total	
		Kuat	Sedang			
Motivasi Sebelum Di Berikan Edukasi	Kuat	Count	29	0	0	29
		% of Total	82.9%	0.0%	0.0%	82.9%
	Sedang	Count	6	0	0	6
		% of Total	17.1%	0.0%	0.0%	17.1%
	Lemah	Count	0	0	0	0
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Total		Count	35	0	0	35
		% of Total	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diinterpretasikan data responden Motivasi Pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah pemberian Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet didapatkan Sebelum penyuluhan Motivasi Kuat sebanyak 29 responden (82,9 %), Hasil nilai Motivasi meningkat setelah Sesudah diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet didapatkan hasil 35 responden yang memiliki motivasi kuat (100 %).

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4. 9 Pengaruh Edukasi Kanker Serviks Melalui Media Booklet Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

	Post test - Pre test
Z	-5,124 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon adalah jika nilai Asymp Sig < 0,05 maka H1 diterima. Artinya ada pengaruh pemberian edukasi tentang kanker serviks menggunakan Media Booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur Didesa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Motivasi pemeriksaan IVA sebelum dilakukan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA sebelum pemberian Edukasi tentang Kanker Serviks di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri Sebagian besar responden yaitu 29 responden (82,9 %) memiliki Motivasi Kuat dan Sebagian Kecil 6 responden (17,1 %) lainnya memiliki Motivasi Sedang.

Menurut Bahri (Jumaida et al., 2020) Motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang berarti bahwa motivasi adalah dorongan utama yang mendorong seseorang untuk mengubah energinya menjadi perilaku atau tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu ada dalam setiap tindakan individu, termasuk perilaku WUS untuk mendeteksi kanker serviks secara dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Iasminiantari (2018) tentang Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audi-ovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 menunjukkan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan tergolong Nilai rata-rata motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang skor 33 -57.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Syifa Hasna Nadia berjudul “Pengaruh pemberian pendidikan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal 2022 ” menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki motivasi tinggi untuk mendeteksi kanker serviks pada WUS sebelum diberikan pendidikan Kesehatan motivasi tersebut rendah sebanyak 17 orang (30,9%) dan sedang sebanyak 38 orang (69,1%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Elise yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak 2019 ” sebelum penyuluhan, hasil motivasi wanita usia subur menunjukkan bahwa 52,1% dari 23 orang yang menjawab memiliki motivasi rendah.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar WUS tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. test, karena tidak memiliki dorongan dari dalam. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian WUS akan melakukan pemeriksaan IVA jika pemeriksaan tersebut dilakukan secara gratis, jika Anda memiliki dana yang cukup untuk membayarnya, dan jika Anda memiliki waktu yang cukup untuk melakukannya. Jika motivasi tersebut hilang, itu akan berdampak negatif pada kesehatan WUS, terutama jika WUS tersebut mengidentifikasi gejala kanker serviks. Jika dibiarkan, dikhawatirkan penyakit tersebut tidak dapat diobati dan akan menyebar dengan cepat.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan motivasi kuat, masih terdapat beberapa responden dengan motivasi sedang. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk pemeriksaan IVA pada kelompok ini masih kurang merata, dengan beberapa individu mungkin memerlukan pendekatan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka terhadap pemeriksaan.

4.2.2 Mengidentifikasi Motivasi pemeriksaan IVA setelah dilakukan Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet Pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA sesudah pemberian Edukasi tentang Kanker Serviks Seluruhnya dari responden yaitu 35 responden (100 %) memiliki Motivasi Kuat dan mengalami peningkatan.

Edukasi tentang kanker serviks adalah untuk memberikan informasi kepada WUS tentang apa itu kanker serviks, tanda dan gejalanya, serta metode deteksi dini. Dengan memberikan informasi ini, diharapkan Motivasi WUS dalam pemeriksaan IVA meningkat, mendorong mereka untuk mencegah atau mendeteksi kanker serviks lebih awal.

Motivasi muncul ketika seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan melakukan perbuatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah tujuan telah dicapai, seseorang akan merasa puas, dan tingkah laku yang telah memenuhi kebutuhan tersebut cenderung diulangi, sehingga menjadi lebih kuat (Hasibuan, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Iasminiantari (2018) tentang Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audi-ovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 menunjukkan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu Nilai rata-rata motivasi WUS setelah

diberikan pendidikan kesehatan cenderung baik karena lebih mendekati angka 60 dari rentang skor 44 -60.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Niken Hartiningtyas yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Nglarang Lor Sidoarum Godean Sleman 2022 ” Setelah mendapatkan pendidikan Kesehatan atau edukasi , motivasi wanita usia subur adalah 46,90, dengan standar deviasi 9,2. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi adalah komponen yang menentukan keberhasilan. Motivasi sebagai bentuk dorongan semua orang memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA, baik dari dalam maupun dari luar. Dengan motivasi yang tinggi, WUS akan bersungguh-sungguh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Erlina Bahar (2021) yang berjudul “ Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Ca Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas ” Motivasi setelah edukasi 26 orang (86,7%) memperoleh skor nilai tinggi karena sebagian ibu dengan nilai rendah belajar tentang pentingnya pemeriksaan IVA, yang mendorong mereka untuk melakukannya, dan 4 orang (13,3%) memperoleh skor nilai rendah karena ibu sama sekali tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA karena takut atau karena orang awam masih belum memahami sama sekali tentang IVA.

Peneliti berasumsi bahwa WUS menjadi lebih termotivasi setelah menerima edukasi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Ini

menunjukkan bahwa WUS mengetahui tentang manfaat dari deteksi dini kanker serviks, terutama bagi WUS yang mengalami gejala seperti keputihan yang berkepanjangan dan sebagainya, karena dengan deteksi dini kanker serviks, penyakit mereka dapat segera diobati dan tidak menjadi lebih berat.

Hal ini bahwa peneliti menyimpulkan bahwa edukasi yang diberikan melalui media booklet berhasil meningkatkan motivasi semua responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

4.2.3 Menganalisis Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Booklet* mempengaruhi motivasi wanita usia subur antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil menunjukkan p-value 0,000 ($< 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada wanita usia subur Di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri.

Karakteristik yang mempengaruhi motivasi WUS menggunakan metode IVA untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini, yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Dalam penelitian ini, lima karakteristik yang mempengaruhi motivasi adalah umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, Riwayat kanker serviks, dan Mendapatkan informasi tentang kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Sukoanyar menunjukkan bahwa umur rata-rata responden adalah antara 20-35 tahun (68 %) . Salah satu karakteristik yang mempengaruhi motivasi termasuk

daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan adalah usia. Dengan bertambahnya usia, responden akan lebih siap untuk menyerap informasi.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 (49 %) responden. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengenal masalah kesehatan yang berpengaruh kepada motivasinya.

Hampir seluruhnya dari responden tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 34 responden (98 %) Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang tinggal di rumah cenderung tidak memiliki akses ke informasi tentang pencegahan kanker serviks karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan memiliki cakupan lingkungan yang lebih sedikit dari pada ibu yang bekerja.

Berdasarkan Riwayat kanker serviks pada WUS yaitu Hampir seluruhnya dari responden 35 responden (100 %) tidak memiliki Riwayat kanker serviks Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gergely (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker, yaitu sebesar 60,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum, Budiono, dan Kurniawati (2022) juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga kanker dengan kejadian kanker serviks.

Sebagian besar dari responden yaitu 18 responden (51,4 %) sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks yang menjawab tidak tahu atau tidak mendapatkan informasi tentang deteksi dan kanker serviks dengan pemeriksaan IVA tidak memahami dan peduli terhadap resiko kanker serviks yang dapat dicegah sejak dini, karena tidak mendapatkan akses informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dan deteksi dini secara massal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elise, 2020) yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak ” menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada WUS.

Hal ini sesuai dengan penelitian Veronika dkk. (2018) bahwa booklet dan media audiovisual membantu pendidikan kesehatan meningkatkan perilaku atau motivasi responden saat skrining IVA. Hal ini juga didukung oleh penelitian Tatik Trisnowati (2020), yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan t hitung 3.378 dan nilai signifikansi 0.001.

Menurut penelitian Hamid (2020) menjelaskan bahwa responden dapat mengingat 20 % dari apa yang dibaca atau didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % dari apa yang didengar dan dilihat, tujuh puluh persen dari apa yang dikatakan, dan 90 % dari apa yang dilakukan. Seseorang dengan panduan media yang tepat dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi.

Menurut Iasminiantari (2018), motivasi responden akan meningkat jika mereka sudah memahami informasi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki responden.

Peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan edukasi menggunakan booklet, tingkat Motivasi Wanita Usia Subur dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara pemberian Edukasi Kanker Serviks menggunakan Media Booklet dengan peningkatan Motivasi Pemeriksaan IVA.

Booklet, sebagai media pendidikan kesehatan, telah berkontribusi pada transfer informasi secara efektif sehingga responden merasakan manfaat dari intervensi yang diberikan. Namun, suatu media pendidikan tidak akan efektif tanpa materi yang dirancang dan disampaikan dengan metode yang tepat..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisa dan pembahasan mengenai “ Pengaruh Edukasi Tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri ” maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat Motivasi responden sebelum diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu Hampir seluruhnya dari responden memiliki Motivasi Kuat yakni sebanyak 29 responden (82,9 %).
2. Tingkat Motivasi responden sesudah diberikan Edukasi tentang Kanker Serviks Melalui Media Booklet pada WUS di Desa Sukoanyar Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri yaitu Seluruhnya dari responden memiliki Motivasi Kuat yakni 35 responden (100 %).
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon perbedaan motivasi pemeriksaan IVA di Desa Sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri sebelum diberikan edukasi kanker serviks dan setelah diberikan edukasi kanker serviks didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ yaitu Ada pengaruh edukasi kanker servik melalui media booklet terhadap motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Sukoanyar wilayah kerja Puskesmas Mojo Kediri.

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahannya.

2. Bagi Profesi

Bidan dapat membantu meningkatkan cakupan IVA dapat berinovasi dengan mengubah metode pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan media booklet atau lainnya, misalnya dengan melakukan pemeriksaan IVA dengan cara yang menyenangkan bagi WUS.

3. Bagi Institusi

Menambah referensi tentang Pendidikan kesehatan kanker serviks dalam upaya meningkatkan motivasi untuk pemeriksaan IVA sehingga mapu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya.

Menambah referensi tentang pendidikan kesehatan kanker serviks dalam upaya meningkatkan motivasi untuk pemeriksaan IVA, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikannya.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks sedini mungkin dan meningkatkan pengetahuan para peneliti, khususnya tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. A., Amir, E. F., & Lisi, H. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Booklet Terhadap Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Duringkang Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur, Kota Batam Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15 No. 2, 8.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Afida, M. N. (2023). *Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Booklet pada Materi Sistem Rangka Manusia Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Subulussalam*. 9, 356–363.
- Akbar, H., & Hidayani, W. R. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=ZYo5EAAAQBAJ>
- Akbar, R. (2022). Experimental Researcrh Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 465–474.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3165>
- Ameliya, N. (2023). *Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV Pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Krja Puskesmas Bandarharjo* (Vol. 9).
- Andera, N. A., & Apriyani, M. T. P. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku untuk Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur*. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(1), 14-20.
- Anggraini, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi*. Universitas Hasanuddin.
- Apsari, P. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat*.
- Arnas, N. S., Septiani, R., & Agustina. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 931–944.

- Atfa, I., Dwi Fara, Y., & Tri Utami, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(1), 76–87. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.771>
- Audina, M., Suratmi, T., & Samingan, S. (2023). Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 27–44. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2642>
- Damayanti, D. F., Dianna, & Mutia, A. (2023). Edukasi Animasi Kanker Serviks Meningkatkan Minat Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan Iva. *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i1.124>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Dinkas Kediri. (2021). *Profil Kesehatan : Kabupaten Kediri*.
- Dinkes Jambi. (2023). *Dinas Pendidikan Kota Jambi : Keputusan Kepala Dinas*.
- Dinkes Jatim. (2022). Profil Kesehatan : Provinsi Jawa Timur. In *Jurnal Sains dan Seni ITS*(Vol. 6, Issue 1).
- Dinopawe, A., Makatita, B., & Alerbitu, K. L. (2021). Pengaruh Motivasi Suami Dan Paritas Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2276>
- Elise, et al. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas PAL III Pontianak*. 10.
- Fadhilah, N. (2023). *Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah sampel*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.5187.0808>
- Fatmasari, N. (2023). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Motivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Dersalam Kota Kudus*. 9, 356–363.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>

- Hasni, Kulsum, U., Budiono, D. I., & Kurniawati, E. M. (2022). Women's Lives After Being Diagnosed With Cervical Cancer. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(2), 181–191. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i2.2022.181-191>
- Hatijar, & Shefira, R. (2024). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kayamaya. *Bunda Edu-Midwifer Journal (BEM)*, 7(1), 12–18.
- Herniyanti, H., Saleh, A. A., & Irwan, A. M. (2023). Intervensi Perawatan Spiritual Bagi Pasien Kanker: Tinjauan Sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198681061>
- Ifediora, C. O. (2019). Re-thinking breast and cervical cancer preventive campaigns in developing countries : the case for interventions at high schools. *BMC, Public Health*, 1–8.
- Kemendes. (2024). *KMK RI Nomor HK.01.07/MENKES/5/2024 tentang Pedoman Identitas Kementerian Kesehatan*. 1–33.
- Lelly, E. (2020). Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Wanita Lanjut Usia Di Rsd Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i1.11>
- Maharani, L. G. S., Juwita, D. A. P. R., & Pratiwi, A. E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur yang Sudah Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas. *Aesculapius Medical Journal*, 3(3), 300–308.
- Marliana, Y. (2018). Akurasi Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat/IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), 1336–1344.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAQBAJ>

- Putri, S. L., & Harahap, F. Y. (2022). *Artikel Penelitian Tingkat Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Kanker Serviks*. 11(1), 26–31.
- Rafika, U. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Realita, F., Sutrisminah, E., & Sujiati, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1509–1517. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3514>
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3221>
- Runimah, Fitria, & Evrianasari, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva*. 124–132. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20357&keywords=IVA
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 9–14.
- Santi, E. N., Ratnasari, F., & Wibisono, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test Untuk Mendeteksi Kanker Serviks di Puskesmas Sukawali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Sherin, A. M., Asiyah, S., & Anggraini, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 16 (1)(Putri 2022), 10–19.
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>

- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1523>
- Sukwika, T. (2023). *Menentukan Populasi dan Sampling* (pp. 159–173).
- Swarjana, K. (2022). *Populasi - Sampel, Teknik Samplinh & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ>
- Tatik Trisnowati, P. A. (2020). *Pemanfaatan Booklet Edukasi Dalam Peningkatan Kesadaran Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks The utilization of Education Booklets in Increasing Women ' s Awareness of Conducting Early Detection of Cervical Cancer. Profesi (Profesional Islam) ...*, 18(1), 8–14. <https://www.journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/41>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vimpere, L., Sami, J., & Jeannot, E. (2023). Cervical cancer screening programs for female sex workers: a scoping review. *Frontiers in Public Health*, 11(September). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1226779>
- WHO. (2020). World Health Organization. In *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Widayanti, P. I. (2018). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja P Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Tembusan Bakesbangpol



Kediri, 14 Mei 2024

Nomor : 038/AJ/SGH/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Tembusan Permohonan Melaksanakan
 Penelitian Dan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Bakesbangpol Kab. Kediri
 Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir mahasiswa **D3 Kebidanan** yaitu penyusunan **Karya Tulis Ilmiah (KTI)** maka bersama ini kami menyampaikan Surat Izin untuk Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian di Puskesmas Mojo s/d Selesai Penelitian dilakukan.

Adapun mahasiswi/mahasiswa kami:

Nama : Vicky Amaliyah Harfi
 NIM : 211320081
 Judul : Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur
 Lokasi Penelitian : Puskesmas Mojo

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama dan dukunganya kami ucapkan terimakasih.

Kediri, 14 Mei 2024

Ketua Stikes Ganesha Husada



(Dr. Titik Juwariyah., S.Kp., M. Kes)



STIKES
 GANESHA HUSADA

Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta
 2 No. 02 Kediri, Jawa Timur, 64182
 Telp : (0354) 689951

+6281259053999
 yys.ganeshagroup@gmail.com
 www.stikesganeshahusada.ac.id

Lampiran 1. 2 Surat Permohonan Studi Pendahuluan



Kediri, 07 Mei 2024

Nomor : 035/AJ/SGH/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian
 Dan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Mojo
 Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir mahasiswa **D3 Kebidanan** yaitu penyusunan **Karya Tulis Ilmiah (KTI)** maka bersama ini kami menyampaikan Surat Izin untuk Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data Awal Penelitian di Puskesmas Mojo s/d Selesai Penelitian dilakukan.

Adapun mahasiswa/mahasiswa kami:

Nama : Vicky Amaliyah Harfi
 NIM : 211320081
 Judul : Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur
 Lokasi Penelitian : Puskesmas Mojo

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama dan dukunganya kami ucapkan terimakasih.

Kediri, 07 Mei 2024

Ketua Stikes Ganesha Husada



(Dr. Titik Juwariyah., S.Kp., M. Kes)



**STIKES
GANESHA HUSADA**

Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta
 2 No. 02 Kediri, Jawa Timur, 64182
 Telp : (0354) 689951

+6281259053999
 yys.ganeshagroup@gmail.com
 www.stikesganesahusada.ac.id

Lampiran 1. 3 Surat Pemberian Izin Lokasi dari Dinkes



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS KESEHATAN

Jalan Pamenang Nomor 1-C, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri 64182
Telepon (0354) 683756, Pos-el: dinkes@kedirikab.go.id
Laman: www.dinkes.kedirikab.go.id

Kediri, 22 Mei 2024

Nomor : 000.9/140/418.25/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Lokasi Penelitian

Yth. 1. Kepala Bakesbangpol Kabupaten Kediri
2. Kepala UPTD Puskesmas Mojo
3. Stikes Ganesha Husada Kediri

di
KEDIRI

Menunjuk surat Kepala Bakesbangpol Kabupaten Kediri Nomor:
400.14.5.4/183/418.62/2024, Tanggal 14 Mei 2024 Perihal: Persetujuan Lokasi Penelitian atas
nama

Nama : Vicky Amaliyah Harfi
NIM : 211320081
Institusi : Stikes Ganesha Husada Kediri
Judul : Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet
terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur
Catatan : 1. Wajib menerapkan protokol kesehatan dan menaati peraturan di lahan
penelitian.
2. Data hasil kegiatan penelitian hanya boleh digunakan untuk
kepentingan penyelesaian tugas dan tidak akan digunakan untuk
tujuan lain yang merugikan Pemerintah Daerah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka **dapat disetujui** kegiatan tersebut diatas.
Demikian untuk menjadikan perhatian.

Kepala Dinas Kesehatan,



dr. Ahmad Khotib
Pembina Utama Muda
NIP 197003242002121003

Lampiran 1. 4 Surat SKP dari Bakesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Soekarno – Hatta Nomor 1, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri 64182
 Telepon (0354) 689969, Pos-el bakesbangpol.kabkediri@gmail.com
 Laman www.kedirikab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 400.14.5.4/205/418.62/2024

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 Tahun 2015 tentang Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
 3. Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Menimbang : 1. Surat Ketua Stikes Ganesha Husada Kediri tanggal 07 Mei 2024 Nomor : 035/AJ/SGH/V/2024 Perihal Permohonan Melaksanakan Penelitian.
 2. Surat persetujuan lokasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tanggal 22 Mei 2024 Nomor : 000.9/140/418.25/2024 Perihal Persetujuan Lokasi Penelitian.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama / NIM : **Vicky Amaliyah Harfi / 211320081**
 b. Alamat : Dsn. Sukorejo Ds.Grogol Rt/Rw : 01/01 Kec.Grogol Kab.Kediri
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Stikes Ganesha Husada Kediri
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

- f. Judul Proposal : Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur
 g. Tujuan : Penyelesaian Kuliah
 h. Bidang Survey : Kesehatan
 i. Penanggung Jawab : **Dr. Titik Juwariyah., S.Kp., M. Kes**
 j. Anggota/Peserta : 1 Orang Mahasiswa
 k. Waktu : Bulan Juni s.d Juli 2024
 l. Lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri (UPD Puskesmas Mojo)
- Dengan ketentuan : 1. Pemohon Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi kegiatan Penelitian.
 2. Pelaksanaan kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban.
 3. Data hasil kegiatan Penelitian hanya boleh digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas dan tidak akan digunakan untuk tujuan lain yang dapat merugikan Pemerintah Daerah.
 4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian agar memberikan laporan tertulis hasil kegiatannya minimal 1 eksemplar kepada Bakesbangpol Kab. Kediri.
 5. Jika pelaksanaan kegiatan mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan keresahan masyarakat, maka Surat Keterangan Penelitian (SKP) dicabut dan kegiatan dihentikan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Kediri (sebagai laporan);
2. Sdr. Ka. Balitbangda Kab. Kediri;
3. Sdr. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Kediri;
4. Sdr. Ketua Stikes Ganesha Husada Kediri;
5. A R S I P.

Kediri, 22 Mei 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :

a.n.KEPALA BAKESBANGPOL
 KABUPATEN KEDIRI
 Sekretaris,
 u.b.

Kabid Kewaspadaan Nasional
 Dan Penanganan Konflik



MOH. SAIFUDIN ZUHRIS.Sos
 Penata Tk. I
 NIP. 197408241997031003

Lampiran 1. 5 Surat Balasan Puskesmas Mojo Kediri

	PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI DINAS KESEHATAN UPTD PUSKESMAS MOJO Jl. Raya Mojo No. 201, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Telepon (0354) 477584 Email : puskesmasmojo@gmail.com KEDIRI Kode Pos 64162																					
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 35%;">: 000.9/G01 / 418.25.3.61.1/2024</td> <td style="width: 35%;">Kediri, 30 Mei 2024</td> </tr> <tr> <td>Sifat</td> <td>: Biasa</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Izin Lokasi Penelitian</td> <td>Kepada</td> </tr> <tr> <td></td> <td>An. Vicky Amaliyah Harfi .</td> <td>Yth Ketua Stikes Ganesha</td> </tr> <tr> <td></td> <td>NIM. 211320081</td> <td>Husada Kediri</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>Di</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>Surabaya</td> </tr> </table>		Nomor	: 000.9/G01 / 418.25.3.61.1/2024	Kediri, 30 Mei 2024	Sifat	: Biasa		Perihal	: Izin Lokasi Penelitian	Kepada		An. Vicky Amaliyah Harfi .	Yth Ketua Stikes Ganesha		NIM. 211320081	Husada Kediri			Di			Surabaya
Nomor	: 000.9/G01 / 418.25.3.61.1/2024	Kediri, 30 Mei 2024																				
Sifat	: Biasa																					
Perihal	: Izin Lokasi Penelitian	Kepada																				
	An. Vicky Amaliyah Harfi .	Yth Ketua Stikes Ganesha																				
	NIM. 211320081	Husada Kediri																				
		Di																				
		Surabaya																				
Menunjuk Surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tertanggal 22 Mei 2024 Nomor : 000.9/140/418.25/2024, Perihal : Pemberian Izin Lokasi Penelitian, maka bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa kami telah memberi izin penelitian terhadap Mahasiswa yang dimaksud dengan Judul "Pengaruh Edukasi tentang Kanker Serviks melalui Media Booklet terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur" di Puskesmas Mojo. Puskesmas Mojo. Demikian untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan seperlunya.																						
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: bottom;"> Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. 1. Vicky Amaliyah Harfi . 2. Arsip </td> <td style="width: 50%; text-align: center; vertical-align: bottom;"> Kepala UPTD Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri   dr. Rindang Fariyah Idana Pembina NIP. 19820728 200901 2 007 </td> </tr> </table>			Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. 1. Vicky Amaliyah Harfi . 2. Arsip	Kepala UPTD Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri   dr. Rindang Fariyah Idana Pembina NIP. 19820728 200901 2 007																		
Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. 1. Vicky Amaliyah Harfi . 2. Arsip	Kepala UPTD Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri   dr. Rindang Fariyah Idana Pembina NIP. 19820728 200901 2 007																					

Lampiran 1. 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) tentang
**“ PENGARUH EDUKASI TENTANG KANKER SERVIKS MELALUI MEDIA
 BOOKLET TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA
 USIA SUBUR DI DESA SUKOANYAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS
 MOJO KEDIRI”**.

Surat persetujuan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Kediri,
 Responden

()

Lampiran 1. 7 Kuesioner Responden

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan : (centang salah satu)

☐ Ibu Rumah Tangga

☐ Wiraswasta

☐ PNS

☐ Lainnya (Sebutkan) :

☐ Swasta

5. Pendidikan : (centang salah satu)

☐ Tidak Sekolah

☐ SMA/SMK

☐ SD

☐ Diploma

☐ SMP

☐ Sarjana

6. Sumber informasi tentang kanker serviks :

☐ Belum pernah mendapatkan informasi

☐ Televisi

☐ Majalah/Koran/Buku

☐ Tenaga Kesehatan

☐ Internet

☐ Teman / Keluarga

☐ Lainnya (Sebutkan) :

7. Apakah ibu sudah melakukan pemeriksaan IVA?

☐ Ya

☐ Tidak

8. Jika ya dimana ibu melakukan pemeriksaan IVA?

☐ Rumah Sakit

☐ Puskesmas

☐ Pustu/Poskesdes

Lampiran 1. 8 Kuesioner Motivasi

KUESIONER MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA

Isilah pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan pilihan anda dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Kurang Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pemeriksaan IVA penting dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks				
2.	Saya melakukan pemeriksaan IVA atas keinginan sendiri karena ingin mengetahui Kesehatan reproduksi				
3.	Saya berusaha mendapatkan informasi terkait upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sejak dahulu				
4.	Saya melakukan pemeriksaaan IVA karena tidak ingin terkena kanker serviks				
5.	Saya memahami melakukan pemeriksaan IVA tiga tahun sekali dapat mengetahui kelainan kanker serviks secara dini				
6.	Saya tidak tertarik melakukan pemeriksaan IVA				
7.	Saya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA karena praktis dan hasilnya segera diketahui				
8.	Saya berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin				
9.	Pemeriksaan IVA tidak penting dilakukan karena walaupun sudah pernah berhubungan seksual				
10.	Saya memanfaatkan waktu saya untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi kanker serviks				

11.	Pemeriksaan IVA dilakukan apabila mengalami keputihan yang berbau, gatal, dan berwarna				
12.	Saya melakukan pemeriksaan IVA jika ibu-ibu yang lain melakukan pemeriksaan IVA				
13.	Saya bertanya kepada petugas medis terkait upaya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA				
14.	Saya tertarik melakukan pemeriksaan IVA				
15.	Suami mendukung saya untuk melakukan pemeriksaan IVA				
16.	Setiap orang yang sudah menikah perlu melakukan pemeriksaan IVA				
17.	Saya melakukan pemeriksaan IVA Ketika dianjurkan oleh petugas Kesehatan atau suami				
18.	Setiap pasangan usia subur perlu mendapat sosialisasi tentang pemeriksaan IVA				
19.	Tenaga Kesehatan memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA				
20.	Saya melakukan pemeriksaan IVA atas kesadaran saya sendiri				
21.	Suami memfasilitasi asuransi Kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA				
22.	Saya dijelaskan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA oleh petugas Kesehatan				
23.	Saya dijelaskan oleh bidan tentang persiapan melakukan pemeriksaan IVA sesuai prosedur				
24.	Saya dijelaskan oleh bidan jika pemeriksaan IVA sebaiknya dilakukan setiap 3-5 tahun secara rutin				
25.	Saya melakukan pemeriksaan IVA jika mendapatkan souvenir				

Lampiran 1. 9 SAP

SAP

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA



Oleh :

VICKY AMALIYAH HARFI

21.13.2.008.1

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES GANESHA HUSADA KEDIRI

PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN

2024

1. Tema : Motivasi untuk Melakukan Pemeriksaan IVA
2. Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024
3. Alokasi Waktu : 60 Menit
4. Tempat : Di Desa Sukoanyar
5. Sasaran : Wanita Usia Subur (WUS)
6. Rincian Kegiatan :

No.	Rincian Kegiatan	Waktu	Metode	Media yang digunakan
1.	Pembukaan	5 Menit	Salam & Perkenalan	
2.	Pembagian Kuesioner Awal sebelum diberi Motivasi	10 Menit	Memberitahu cara pengisian Kuesioner	
3.	Penyampain Materi	25 Menit	Mengedukasi dan Memotivasi	
4.	Evalusi	5 Menit	Tanya Jawab	
5.	Pembagian Kuesioner Ahkir setelah diberi Motivasi	10 Menit		

6.	Penutup	5 Menit	Salam	
----	---------	---------	-------	--

A. Evaluasi

1. Input : WUS yang ada di Desa Sukoanyar
2. Prroses :
 - a. Pelaksanaan : Manajemen Waktu, Metode Penyampaian,
Bahasa Penyampain , Penggunaan alat bantu, kemampuan
melibatkan WUS
 - b. Peserta : Frekuensi kehadiran, Keaktifan bertanya.
3. Output :
 - a. Motivasi pemeriksaan IVA sebelum dilakukan Edukasi tentang
Kanker Serviks melalui Media Booklet.
 - b. Motivasi pemeriksaan IVA setelah dilakukan Edukasi tentang
Kanker Serviks melalui Media Booklet.

Lampiran 1. 10 Materi Penyuluhan

MATERI

MENGENALI KANKER SERVIKS MELALUI PEMERIKSAAN IVA

Motivasi Dirimu dan Siapkan diri sejak dini

YUK DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM!

A. Pengertian

Kanker serviks merupakan penyakit kanker yang menyerang leher Rahim atau yang biasanya disebut Kanker leher Rahim dan penyebab kanker ini berasal dari virus Human Papilloma Virus (HPV). Jenis kanker ini adalah kanker nomor satu penyebab kematian paling umum pada wanita.

B. Faktor Penyebab

Beberapa faktor yang berpotensi menyebabkan Kanker serviks :

- a. Melakukan hubungan seksual yang bergonta ganti pasangan
- b. Infeksi virus tertentu
- c. Merokok, baik aktif maupun pasif
- d. Melakukan hubungan seksual dibawah usia 18 tahun
- e. Infeksi alat kelamin yang berulang
- f. Memiliki Riwayat penyakit kanker
- g. Ada hasil pap smear yang tidak normal

C. Gejala Kanker Serviks

Ayo Kenali Gejalanya!

S : Sakit dibagian panggul dan saat berhubungan intim

Penjelasannya : Rasa sakit dan nyeri cenderung menjadi kronik, intens, dan berlangsung lama.

A : Ada darah keluar dari Vagina

Penjelasannya : Setelah hubungan intim, pasien mengeluarkan darah saat sudah masa menopause

K : Keluar Keputihan atau cairan encer putih kekuningan berbau dari vagina

Penjelasannya : keputihan yang meningkatkan kelembapan area kewanitaan, memungkinkan kuman berkembang biak dengan cepat

I : Ikut berubahnya siklus haid

Penjelasannya : periode menstruasi lebih sulit dan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan periode normal

T : Terdapat kelelahan dan penurunan berat badan yang sangat drastis

Penjelasannya : Karena mereka kekurangan asupan nutrisi, pasien akan mengalami penurunan nafsu makan, yang pada gilirannya akan menyebabkan kelelahan dan penurunan berat badan.

D. Cegah Kanker Serviks

TIPS CEGAH KANKER SERVIKS!

T : Tingkatkan atau tuntaskan imunisasi HPV dan deteksi dini melalui pap smear.

Penjelasannya : Wanita berusia 9 tahun dapat menerima vaksin human papilloma virus tiga kali pada 0, satu atau dua bulan setelah penyuntikan pertama, dan terakhir enam bulan setelah penyuntikan pertama.

I : Ingat selalu untuk menjaga kebersihan areaewanitaan

Penjelasannya : Ini dapat dicapai dengan memilih celana dalam yang tidak terlalu sesak dan panas, sering mengganti celana dalam selama menstruasi, mengeringkan areaewanitaan setelah buang air kecil, dan menghindari menggunakan sabun pembersih ewanitaan terlalu sering.

P : Perhatikan dan Terapkan pola hidup sehat

Penjelasannya : Mulailah menjalani gaya hidup sehat dengan memastikan bahwa Anda mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang, berolahraga secara teratur, dan mendapatkan jumlah istirahat yang cukup.

S : Setia kepada satu pasangan dan mengikuti anjuran dokter untuk memasang KB/IUD

Penjelasannya : setia pada satu pasangan dan melakukan pemasangan kb mengurangi penyebaran HPV

F. Pemeriksaan IVA

Apa sih pemeriksaan IVA?

IVA (inspeksi visual asam asetat) adalah pemeriksaan skrining kanker serviks yang menggunakan pemberian asam asetat pada serviks untuk melihat posisinya setelah dipulas dengan asam asetat 3–5 persen selama satu menit.

G. Manfaat Pemeriksaan IVA

- Mendeteksi kerusakan jaringan tubuh (lesi) sejak dini Jika kanker leher rahim ditemukan,
- Sakit dan kematian dapat dihindari jika diobati pada stadium awal.

- Laporan WHO menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA dapat mendeteksi lesi pada tingkat pra-kanker dengan sensitivitas sekitar 66–96% dan spesifitas sekitar 64-98%.

H. Syarat Melakukan Pemeriksaan IVA

4 T :

- Telah melakukan hubungan seksual sebelumnya.
- Tidak datang bulan atau haid dan tidak hamil.
- Tidak berhubungan seks 24 jam sebelumnya.
- Tidak menggunakan pembersih vagina antara 10–20 hari setelah hari pertama menstruasi dan selama sekitar 2 hari sebelum pemeriksaan karena pembersih vagina dapat menghilangkan sel-sel abnormal.

I. Interval Waktu Pemeriksaan IVA

- Jika hasil tes IVA negatif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani skrining setiap 3-5 tahun.
- Jika hasil tes IVA positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA berikutnya enam bulan kemudian.

J. Tujuan Pemeriksaan IVA

Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher Rahim.

Lampiran 1. 11 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi

		No Pertanyaan	
Variabel	Indikator		
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	Motivasi intrinsik	1,2,3,4,5,8, 9,11, 16,23	6,7,10,12,13
Motivasi			
	Motivasi ekstrinsik	15,17,18,21,22, 24, 25,	14,19,20,

Lampiran 1. 12 Uji Univariat & Uji Bivariat

Uji Univariate

		Usia	
		Frequency	Percent
Valid	< 20 tahun	0	0
	20-30 tahun	24	68
	>30 tahun	11	32
	Total	35	100.0

Frequency Table

		Pekerjaan	
		Frequency	Percent
Valid	IRT	34	98,5
	PNS	1	2,8
	Swaswa	0	0
	Wiraswasta	0	0
	Total	35	100.0

		Riwayat Kanker			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	35	100,0	100,0	100,0

		Mendapat Informasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	18	51,4	51,4	51,4
	Tidak Pernah	17	48,6	48,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Motivasi Kuat	29	82,9	82,9	82,9
	Motivasi Sedang	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Motivasi Kuat	35	100,0	100,0	100,0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.217	35	.000	.934	35	.037
Posttest	.138	35	.091	.938	35	.048

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon**Test Statistics^a**

	Post test - Pre test
Z	-5,124 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 1. 13 Dokumentasi



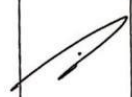
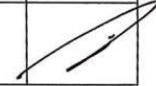
Lampiran 1. 14 Lembar Konsultasi Bimbingan



**LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL DAN KARYA TULIS
ILMIAH
MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN
STIKES GANESHA HUSADA KEDIRI T.A 2024**

NAMA : Vicky Amaliyah Harfi
NIM : 21.13.2.008.1
PRODI : D3 Kebidanan
PEMBIMBING I : Lailaturohmah, SST., M.Kes
PEMBIMBING II : Neta Ayu Andera, S.Tr.M.Tr.Keb

NO.	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	17/02 2024	Pengajuan judul	Pembimbing I ACC	
2.	17/02 2024	Pengajuan judul	Pembimbing II ACC	
3.	20/03 2024	merapikan bab I	Pembimbing I Revisi Bab I	
4.	19/03 2024	merapikan bab I	Pembimbing II Revisi Bab II	
5.	07/05 2024	merapikan Bab I, II	Pembimbing I Revisi Bab I dan II	
6.	13/05 2024	merapikan Bab I dan II dan booklet	Pembimbing II Revisi Bab I dan II	

7.	20/05 2024	mengkonsultasikan Bab I, II, III	Pembimbing II Revisi Bab II, III	
8.	22/05 2024	mengkonsultasikan Bab II dan III kuesioner, Booklet	Revisi Booklet dan Bab III Pembimbing II	
9.	27/05 2024	mengkonsultasikan Bab II dan III dan Booklet kuesioner	Pembimbing I Acc	
10.	3/06 2024	mengkonsultasikan Bab I, II, III Booklet dan kuesioner	Pembimbing II Acc	
11.	12/06 2024	mengkonsultasikan revisi bab 1, 2, dan 3 revisi sempro	Pembimbing I Acc setelah sempro	
12.	12/06 2024	mengkonsultasikan revisi setelah ridang dropbeat	Pembimbing II Acc setelah sempro	
13.	01/08 2024	mengkonsultasikan bab 4 dan 5 berserta abstrak	Pembimbing I revisi bab 4, 5 dan abstrak	
14.	08/08 2024	mengkonsultasikan bab 4, 5 dan abstrak	revisi bab 4 dan 5 berserta abstrak Pembimbing II	
15.	20/08 2024	mengkonsultasikan bab 4, 5 dan abstrak	revisi bab 5 dan abstrak Pembimbing I	

16.	22/08 2024	mengkontulkan revisi sebelum nya bab 4, 5, dan abstrak	Acc maju ujian Pembimbing I	
17.	23/08 2024	mengkontulkan bab 4 dan 5 berserta abstrak	Acc Maju ujian Pembimbing II	
18.				
19.				
20.				